



**STRUKTUR KEPERIBADIAN TOKOH NAKATA MAKIKO
DALAM DRAMA “SEIGI NO MIKATA” KARYA SUTRADARA
SATORU NAKAJIMA
(KAJIAN PSIKOANALISIS)**

中島悟監督に作成された「正義の味方」というドラマにおける
中田槇子の人格構造
「精神分析の研究」

Skripsi

Diajukan untuk Menempuh Ujian Sarjana
Program Strata 1 Humaniora dalam Ilmu Sastra Jepang

Oleh:

Hutania Aiwa Munah

NIM 13050113120043

**PROGRAM STUDI S-1 SASTRA JEPANG
FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2018**

**STRUKTUR KEPERIBADIAN TOKOH NAKATA MAKIKO
DALAM DRAMA “SEIGI NO MIKATA” KARYA SUTRADARA
SATORU NAKAJIMA
(KAJIAN PSIKOANALISIS)**

中島悟監督に作成された「正義の味方」というドラマにおける
中田槇子の人格構造
「精神分析の研究」

Skripsi

Diajukan untuk Menempuh Ujian Sarjana
Program Strata 1 Humaniora dalam Ilmu Sastra Jepang

Oleh:
Hutania Aiwa Munah
NIM 13050113120043

**PROGRAM STUDI S-1 SASTRA JEPANG
FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2018**

HALAMAN PERNYATAAN

Dengan ini penulis menyatakan bahwa skripsi ini disusun tanpa mengambil bahan hasil penelitian yang sudah ada di universitas lain maupun hasil penelitian lainnya. Penulis juga menyatakan bahwa skripsi ini tidak mengambil bahan dari publikasi atau tulisan orang lain kecuali yang sudah disebutkan dalam rujukan dan dalam daftar pustaka. Penulis bersedia menerima sanksi jika terbukti melakukan penjiplakan.

Semarang, 18 Januari 2018
Penulis,

Hutania Aiwa Munah
NIM. 13050113120043

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Struktur Kepribadian Tokoh Nakata
Makiko Dalam Drama *Seigi no
Mikata* Karya Sutradara Satoru
Nakajima

Nama Mahasiswa : Hutania Aiwa Munah

Nomor Induk Mahasiswa : 13050113120043

Program Studi : S1 Sastra Jepang

Fakultas : Ilmu Budaya

Universitas : Diponegoro

Hari : Kamis

Tanggal : 18 Januari 2018

Disetujui oleh:

Dosen Pembimbing



Zaki Ainul Fadli, S.S., S.hum
NIK 1978061601201511024

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Struktur Kepribadian Tokoh Nakata Makiko dalam Drama *Seigi no Mikata* karya Satoru Nakajima (Kajian Psikologi Sastra)” ini telah diterima dan disahkan Panitia Ujian Skripsi Program Strata-1 Jurusan Sastra Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Dionegoro

Pada tanggal : 18 Januari 2018

Tim Penguji Skripsi

Ketua

Zaki Ainul Fadli, S.S., M.Hum
NIK 19780616012015011024

Anggota I

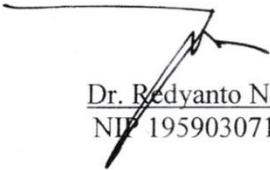
Nur Hastuti, S.S., M.Hum
NIK 19810401012015012025

Anggota II

Budi Mulyadi, S.Pd., M.Hum
NIP 197307152014091003



Dekan



Dr. Bedyanto Noor, M.Hum
NIP 195903071986031002

MOTTO

The problem is not the problem; the problem is
your attitude about the problem

-Captain Jack Sparow

Even the smallest person can make a big
diffrence

-Piglet

If you focus on what you have left behind, you
will never be abble to see what lies ahead

-Ratatouoille

PERSEMBAHAN

Skripsi ini ku persembahkan untuk:

Kedua orangtua mama, bapak terluvly, yang telah memberikan cinta, kasih sayang,
dan semangat yang begitu besar. Serta telah memberikan inspirasi dan doa yang
tidak pernah putus :*

Abangku Bangkit, dan adik-adik ku Silva, Dheng Baradey yang selalu memberi
cinta, semangat, serta doa

Nenek dan kakek yang selalu memberikan kasih sayang, semangat, serta doa

I love you all always and ever

PRAKATA

Skripsi ini disusun untuk memenuhi syarat guna mencapai gelar Sarjana Humaniora di Universitas Diponegoro. Penulis menyadari bahwa proses penulisan skripsi yang berjudul “Struktur Kepribadian Tokoh Nakata Makiko dalam drama *Seigi no Mikata* Karya Sutradara Satoru Nakajima” ini mengalami banyak kesulitan. Penulis memanjatkan puji syukur kepada Allah SWT, atas limpahan nikmat dan karunia sehingga akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini dapat diselesaikan berkat peran dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih banyak kepada semua pihak yang telah memantu penulisan dalam menyelesaikan skripsi ini, terutama kepada:

1. Dr. Redyanto Noor, M.Hum. selaku Dekan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro Semarang;
2. Elizabeth I.H.A.N.R, S.S, M.Hum. selaku ketua jurusan S-1 Sastra Jepang Universitas Diponegoro Semarang;
3. Zaki Ainul Fadli, S.S., M.Hum., selaku dosen pembimbing yang telah dengan sabar membimbing dan memberikan waktu, saran, arahan, dan bimbingannya selama menjadi pembimbing. Terimakasih karena telah mengajarkan kepada penulis arti kerja keras dan pantang menyerah;
4. Yuliani Rahmah, S.Pd., M.Hum. selaku dosen wali. Terimakasih atas arahan dan bimbingan yang telah diberikan selama penulis menjadi mahasiswa jurusan S1 Sastra Jepang, Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro;

5. Seluruh dosen S-1 Sastra Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro. Terimakasih atas ilmu, bimbingan serta dukungan yang diberikan kepada penulis;
6. Terimakasih untuk MAMA & BAPAK yang selalu mendukung iwa untuk lebih baik
7. Untuk Dhia Akseda terimakasih banyak telah membantu, memberikan saran, semangat dan arahan. Makasih juga udah jadi tempat buat curhat, tempat penampung marah dan sedih aku. Terimakasih udah buat aku happy.
8. Sahabat-sahabat ku tersayang “begal hitz”, jaja, bundo, eka, retno, seina, mei terimakasih sudah menjadi teman yang apa adanya, teman menggila, dan teman yang banyak memberikan pelajaran hidup. Terimakasih atas waktu, canda tawa selama kuliah i love you gais :*
9. Pelatih softballku pak jati woro, terimakasih banyak pak telah memberikan motivasi, pelajaran hidup, kebaikan bapak dan semangatnya.
10. Semua teman-teman seangkatan Sastra Jepang 2013. Semangat untuk kita semua. semoga kita semua sukses di masa depan nanti.

Semarang, 18 Januari 2018

Hutania Aiwa Munah

DAFTAR ISI

COVER	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vi
PRAKATA	vii
DAFTAR ISI	ix
INTISARI	xii
ABSTRACT	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang dan Permasalahan	1
1.1.1. Latar Belakang	1
1.1.2. Permasalahan	4
1.2. Tujuan Penelitian	4
1.3. Ruang Lingkup Penelitian	4

1.4. Metode Penelitian	5
1.5. Manfaat Penelitian	6
1.6. Sistematika Penulisan	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	8
2.1. Tinjauan Pustaka	8
2.2. Kerangka Teori.....	10
2.2.1. Teori Sruktural	10
2.2.1.1. Tema	11
2.2.1.2. Tokoh dan Penokohan	12
2.2.1.3 Alur	18
2.2.1.4.Latar.....	20
2.2.1.5. Sudut Pandang	22
2.2.1.6 Amanat atau Pesan Moral.....	23
2.2.2 Teori Psikologi Kepribadian.....	24
2.2.2.1 Dasar Teori Psikoanalisis Sigmund Freud.....	25
2.2.2.2 Teori Struktur Kepribadian Sigmund Freud.....	25
BAB III PEMBAHASAN.....	29
3.1. Unsur Intrinsik	29

3.1.1. Tema	29
3.1.2. Tokoh dan Penokohan	34
3.1.3. Alur	60
3.1.4. Latar	68
3.1.5. Sudut Pandang	76
3.1.6. Amanat	78
3.2. Analisis Struktur Kepribadian Tokoh Nakata Makiko	79
BAB IV PENUTUP	94
4.1. Simpulan	94
4.2. Saran	97
DAFTAR PUSTAKA	xiv
要旨	xv
BIODATA PENULIS	xvii

INTISARI

Munah, Hutania Aiwa. 2017. “Struktur Kepribadian Tokoh Nakata Makiko Dalam Drama *Seigi no Mikata* Karya Sutradra Satoru Nakajama” Skripsi program Studi Sastra Jepang, Universitas Diponegoro, Semarang. Pembimbing Zaki Ainul Fadhlil, S.S., M.Hum.

Skripsi ini meneliti struktur kepribadian tokoh Nakata Makiko dalam drama *Seigi no Mikata* karya Satoru Nakajama. Tujuan penelitian ini adalah mengungkap unsur intrinsik yang membangun drama *Seigi no Mikata* dan mengungkapkan struktur kepribadian Makiko. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan pendekatan psikologi sastra. Skripsi ini menggunakan teori struktural dan Teori struktur kepribadian milik Sigmund Freud. Skripsi ini membahas unsur intrinsik drama *Seigi no Mikata* yaitu tema, tokoh dan penokohan, alur, latar, sudut pandang serta amanat dan mengungkap kepribadian Makiko.

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah tokoh utama dalam drama *Seigi no Mikata* yaitu Nakata Makiko dan Nakata Youko. Tokoh tambahan, yaitu Nakata Goro, Nakata Haruko, Yoshikawa Naoki, Okamoto Riku. Latar waktu, yaitu zaman modern, 5 agustus 2008, 14 juli 2008. Latar tempat, yaitu Aoba-ku, rumah, kantor, restaurant, pantai. Latar sosial, yaitu keluarga Nakata termasuk golongan menengah ke atas. Alur yang terdapat pada drama *Seigi no Mikata* adalah alur campuran. Sudut pandang pada drama *Seigi no Mikata* yaitu sudut pandang orang pertama. Struktur kepribadian pada tokoh Nakata Makiko memiliki dua fase yaitu fase id dan superego. Namun dalam pembentukan kepribadian Makiko Superego lebih mendominasi.

Kata kunci: *Nakata Makiko, kepribadian, struktural, psikologi sastra.*

ABSTRACT

Munah, Hutania Aiwa. 2017. "Struktur Kepribadian Tokoh Nakata Makiko Dalam Drama *Seigi no Mikata* Karya Satoru Nakajima" A thesis of Japanese Literature Major, Diponegoro University, Semarang. Advisor Zaki Ainul Fadli, S.S. M.Hum.

This study aims to determine how is Nakata Makiko from drama called *Seigi no Mikata*; from how is her characteristic, plot, background, point of view, and the message that was delivered from her story. The analytical that used were qualitative descriptive analyse with literature psychology approach. Also, Structural Theory and Structure of Personalities Theory by Sigmund Freud were used to completed this study.

The result showed that from this study is the main characters of drama *Seigi no Mikata*, which is Nakata Makiko and Nakata Youko. There were also another characters; Nakata Goro, Nakata Haruko, Yoshikawa Naoki, and Okamoto Riku. Time plot; modern era, August 5th 2008 and July 14th 2008. Place as for background; Aoba-ku, home, office, restaurant, and beach. Social background; which is Nakata Family that was an upper middle class family. The drama itself used first person as its point of view, also mixed chronological plot to told its story. About personality structure of Nakata Makiko. It were divided into two phases; id phase and superego phase. But in character improvement, Makiko's superego was more dominate that id.

Keywords: *Nakata Makiko, personality, structural, literature psychology .*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang dan Permasalahan

1.1.1 Latar Belakang

Sastra adalah suatu media komunikasi yang menggunakan bahasa sebagai mediumnya. Sastra merupakan hasil ciptaan manusia yang ekspresikan pikiran, gagasan, pemahaman, dan tanggapan perasaan penciptanya, tentang kehidupan dengan menggunakan bahasa yang imajinatif dan emosional (Jabrohim, 1986:4).

Karya sastra baik novel, drama dan puisi dizaman ini sarat dengan unsur-unsur psikologi sebagai manifestasi kejiwaan pengarang para tokoh fiktional dalam kisah dan pembacaan (Minderop 2010:53).Kesusastraan merupakan sepenggal tulisan yang menjelaskan pikiran,perasaan, dan gaya pengarang dalam realitas kehidupan sosial sebagai refleksifenomena yang terjadi disekitar mereka, kesusastraan adalah gambaran kehidupan dan kehidupan merupakan realitas sosial. Rene Wellek dan Austin Waren (1973:94).

Drama adalah salah satu hiburan masyarakat di dunia, drama sendiri berasal dari bahasa Yunani yaitu *draomai* yang berarti berbuat dan bertindak. Secara umum pengertian drama merupakan suatu karya sastra yang ditulis dalam bentuk dialog dan dengan maksud dipertunjukkan oleh aktor.Drama sendiri merupakan karangan yang menggambarkan kehidupan serta watak manusia dalam berperilaku yang dipentaskan dalam beberapa episode. Jepang merupakan salah satu negara maju di dunia yang berhasil memperkenalkan beragam budaya dan

kemajuan teknologi yang dimilikinya, sehingga banyak negara lain yang tertarik mempelajari kebudayaan dan etos kerja di Jepang. Budaya Jepang masuk ke Indonesia melalui *Manga, Anime, Cosplay, Musik* dan Drama.

Salah satu drama yang menarik untuk ditonton dari Jepang adalah drama *Seigi no Mikata* yang bergenre komedi, drama ini adalah karya dari sutradara Satoru Nakajima. Drama ini memiliki 10 episode dan tayang perdana di Jepang pada tanggal 9 Juli 2008 – 10 September 2008. *Seigi no Mikata* diangkat dari *manga* dengan judul yang sama karangan Hijiri Chiaki, *manga* ini terbit pada tahun 2004. Film ini bercerita tentang seorang kakak yang bernama Nakata Makiko yang suka menindas adiknya yang bernama Youko.

Nakata Makiko adalah gadis cantik, cerdas, anggun, tinggi dan sexy. Orang-orang banyak yang mengagumi Makiko, ia juga berkerja di lembaga pemerintahan. Namun dibalik itu sebenarnya Makiko memiliki sifat yang benar-benar egois, keras kepala, suka menindas Youko, memiliki hobi yang aneh-aneh, serta apapun yang dia ingin kan harus tercapai. Berbeda dengan Youko, dia murid SMA yang tidak pandai nilai ujiannya selalu dibawah rata-rata yang sering membuatnya terpaksa mengikuti remidi. Wajah Youko tidak cantik, tubuhnya tidak tinggi, tapi dia memiliki kepribadian yang positif dan sangat periang.

Keseharian Youko kebanyakan dihabiskan dengan melayani permintaan kakaknya yang aneh-aneh, dirumah pun semua orang menjadi korban keegoisan Makiko. Namun anehnya apapun yang dilakukan Makiko pada akhirnya pasti akan selalu menguntungkan bagi korban keegoisannya, karena itu dia disebut sebagai *Seigi No Mikata* "sekutu keadilan". Keadaan semakin bertambah buruk

saat Makiko jatuh cinta pada teman sekantornya yang sangat tampan Yoshikawa Naoki. Tentu yang menjadi korban adalah Youko, dia ditugaskan oleh Makiko menjadi detektif untuk memata-matai Yoshikawa. Youko benar-benar kerepotan dengan permintaan kakaknya, dia pun sampai tidak bisa menikmati waktu bersama teman-teman sekolahnya. Merasa lelah dan tidak adil dengan perilaku kakaknya, Youko mencurahkan perasaannya kepada ayahnya.

Dengan penuh kerja keras akhirnya Makiko dan Yoshikawa menikah. Namun penderitaan Youko ternyata belum berakhir, walau telah menikah Makiko tetap menyeret Youko kedalam masalah-masalahnya. Makiko yang berseteru dengan ibu mertuanya membuat Youko ikut terlibat didalamnya. Semuanya bertambah parah saat Yoshikawa Naoki akhirnya menyadari keegoisan dan perilaku menyebalkan Makiko. Rumah tangga mereka benar-benar diambang perceraian, Youko pun menjadi orang yang paling disibukkan oleh hal ini.

Meneliti karakteristik tokoh merupakan hal yang menarik karena dengan meneliti karakteristik seseorang dapat diketahui bagaimana karakter sebenarnya dari tokoh tersebut. Apakah tokoh tersebut merupakan tokoh yang bersifat baik atau buruk dan bagaimana pandangan tokoh lain mengenai tokoh tersebut. Karakteristik dapat menjadi ciri khas seseorang yang membedakan sifat orang yang satu dengan yang lainnya karena masing-masing manusia mempunyai karakter yang berbeda-beda. Dewantara (dalam Walgito, 1997:5) mengungkapkan bahwa setiap manusia merupakan individu yang berbeda dengan individu lainnya.

Menusia mempunyai watak, temperamen, pengalaman, pandangan, dan perasaan sendiri yang berbeda dengan lainnya. Penulismemilih drama *Seigi no*

Mikata karena tokoh Nakata Makiko pada drama ini memiliki kepribadian yang licik, sehingga menarik untuk diteliti, dari segi struktur kepribadiannya.

1.1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana unsur intrinsik yang membangun drama *Seigi no Mikata*?
2. Bagaimana struktur kepribadian tokoh Nakata Makiko dalam drama *Seigi no Mikata*?

1.2 Tujuan Penelitian

Tujuan suatu penelitian haruslah tepat sarannya. Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengungkap aspek struktur yang membangun drama *Seigi No Mikata* yang meliputi tema, amanat, tokoh dan penokohan, latar, alur dan sudut pandang.
2. Mengungkap struktur kepribadian tokoh Nakata Makiko.

1.3. Ruang lingkup

Drama Jepang *Seigi No Mikata* merupakan drama karya sutradara Satoru Nakajima, cerita ini dikemas dalam bentuk serial drama televisi produksi Nippon Television, Jepang dengan jumlah 10 episode. Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan dengan data primer dari drama *Seigi no Mikata* episode 1 sampai 10 yang tayang pada tahun 2008.

Adapun data pelengkap penulis menggunakan referensi dari beberapa buku yang berhubungan dengan data primer dan juga dari beberapa penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya.

Penulis berfokus pada struktur kepribadian yang terdapat pada tokoh utama antagonis yaitu Nakata Makiko. Penelitian tersebut mencakup unsur intrinsiknya yang hanya berfokus pada tema, tokoh dan penokohan, alur, latar, sudut pandang, dan amanat dengan menggunakan teori Nurgiyantoro dan kepribadian Nakata Makiko dengan menggunakan teori struktur kepribadian milik Sigmund Freud.

1.4 . Metode penelitian

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode kualitatif. Penerapan metode kualitatif ini bersifat deskriptif yang berarti data yang dihasilkan berupa kata-kata dalam bentuk kutipan-kutipan. Metode kualitatif yang bersifat deskriptif dimaksud adalah bahwa data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Dalam pelaksanaannya, metode deskriptif kualitatif menuntut peneliti untuk menangkap aspek penelitian secara akurat serta memperhatikan secara cermat apa saja yang menjadi fokus penelitian. Langkah yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian ini adalah pengumpulan data, analisis data, dan penyajian data.

1. Metode Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini adalah drama *Seigi no Mikata*, yang didapat dari website www.kissasian.com. Metode pengumpulan data ini dilakukan dengan metode pustaka, dengan membaca dan memahami teori-teori yang berkaitan dengan

penelitian ini dengan menonton berulang-ulang dan menyimak keseluruhan drama, kemudian mengklasifikasi dan memahami data.

2. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang dilakukan penulis adalah menganalisis unsur intrinsiknya terlebih dahulu, kemudian menggunakan pendekatan psikologi sastra untuk menganalisis tokoh utama antagonis, yaitu Nakata Makiko dengan menggunakan teori id, ego dan superego milik Sigmund Freud.

3. Metode Penyajian Data

Hasil analisis data dari drama *Seigi no Mikata* karya sutradara Satoru Nakajima mengenai aspek psikoanalisis tokoh utama antagonis akan dipaparkan secara deskriptif tanpa menggunakan tabel dan grafik.

1.5. Manfaat Penelitian

Adapun hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoritis maupun praktis

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadikan referensi bagi perkembangan ilmu sastra, terutama yang berhubungan dengan struktur kepribadian tokoh khususnya pada drama.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan rujukan penelitian lain yang sejenis. Selain itu, hasil penelitian ini juga bermanfaat untuk

memperkaya referensi tentang telaah karya sastra, meningkatkan minat baca dan belajar mahasiswa dalam mengkaji ilmu psikologi sastra, khususnya pada drama.

1.6. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut.

Bab I Merupakan pendahuluan. Bab ini memberikan gambaran secara umum tentang penelitian, yaitu latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, metode penelitian, dan sistematika penelitian.

Bab II Merupakan tinjauan pustaka yang memuat penelitian sebelumnya dan kerangka teori yang akan digunakan dalam penelitian ini.

Bab III Merupakan pemaparan hasil dan pembahasan analisis penelitian. Bab ini akan memuat analisis unsur intrinsik dan struktur kepribadian Nakata Makiko dalam drama *Seigi no Mikata*.

Bab IV Bab penutup yang berisikan tentang kesimpulan yang dibuat berdasarkan hasil dari analisis pada bab sebelumnya dan saran.

Bab II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI

Pada bab ini penulis akan memaparkan tinjauan pustaka dan kerangka teori. Tinjauan pustaka yang dimaksud, yakni menjelaskan penelitian sebelumnya yang mempunyai kesamaan dan perbedaan dalam objek material dan teori yang digunakan, sedangkan kerangka teori menjelaskan mengenai teori-teori yang digunakan untuk mendukung penelitian ini.

2.1 Tinjauan Pustaka

Pada penelitian ini penulis akan meneliti tentang struktur kepribadian tokoh Nakata Makiko dan unsur intrinsik dalam drama *Seigi no Mikata*.

Penelitian sejenis yang menggunakan teknis analisis psikologi sastra telah banyak dilakukan sebelumnya, penulis telah melakukan tinjauan pustaka, dan menemukan beberapa skripsi yang membahas mengenai analisis karakter tokoh dengan menggunakan metode psikologi sastra sebagai referensi untuk penelitian ini. Penulis telah mencari beberapa skripsi yang berhubungan dengan objek materi maupun objek formalnya.

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian terdahulu seperti skripsi yang ditulis oleh, Shinta (2012). Penelitian ini memiliki persamaan material yaitu membahas drama *Seigi no Mikata* khususnya pada tokoh Nakata Makiko. Perbedaannya adalah pada skripsi Shinta, ia membahas tentang *tatemaedan honne* pada diri Nakata Makiko. *Tatemaedae* dan *honne*

merupakan konsep budaya Jepang yang selalu muncul secara bersamaan. *Tatemaie* adalah penampakan luar seseorang di depan umum. *Honne* adalah pikiran yang sesungguhnya. Konsep ini digunakan untuk menjaga kedamaian dalam masyarakat yang disebut *wa*. Penelitian ini penulis meneliti dari segi psikologisnya, yaitu struktur kepribadian dari tokoh Nakata Makiko.

Tinjauan pustaka kedua yaitu penelitian Andini (2017), yang memiliki kesamaan pada teori yang digunakan yaitu teori struktural fiksi dan teori psikoanalisis struktur kepribadian menurut Sigmund Freud. Tujuan dari penelitian ini adalah memaparkan secara jelas unsur struktural dalam cerpen "The Silence" dan bagaimana kepribadian tokoh Ozawa dalam cerpen "The silence" karya Haruki Murakami berdasarkan teori struktur kepribadian menurut Sigmund Freud. Perbedaan pada penelitian ini terletak pada objek material yang digunakan.

Tinjauan pustaka yang ketiga yaitu penelitian dari Yakamean (2013), penelitian ini berisi tentang analisis tokoh utama antagonis dari aspek kepribadian. Analisis kepribadian tokoh dilakukan secara deskriptif dengan pendekatan psikoanalisis yang disampaikan oleh Sigmund Freud dan menggunakan teori strukturalisme. Skripsi ini memiliki kesamaan pada teori yang digunakan yaitu pada teori Sigmund Freud dengan pendekatan psikoanalisis dari aspek id, ego, dan superego yang digunakan untuk mendeskripsikan kepribadian tokoh utama dan dinamika di antara aspek tersebut yaitu id, ego, dan superego. Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada objek material yang digunakan.

Dari penjelasan tiga penelitian sebelumnya yang penulis jadikan acuan, dapat disimpulkan bahwa penelitian dan analisis yang dilakukan pada penelitian

ini belum pernah dilakukan sebelumnya. Walaupun ada objek material penelitian yang sama, namun penelitian kali ini menggunakan teori dan tujuan yang berbeda dari penelitian sebelumnya.

2.2 Kerangka Teori

Agar kajian penelitian terarah diperlukan landasan teori sebagai pedoman penulisan dalam melakukan penelitian. Penulis menggunakan beberapa teori yang dibutuhkan dalam penelitian, yaitu teori struktural, dan teori struktur kepribadian Sigmund Freud.

2.2.1 Teori Struktural

Teori struktural adalah pendekatan yang menekankan pada kajian hubungan antar unsur pembangun karya sastra. Karya sastra dipandang sebagai sebuah struktur yang otonom. Dalam bukunya yang berjudul sastra dan ilmu sastra, Teeuw berpendapat bahwa struktural bertujuan membongkar dan memaparkan dengan cermat keterkaitan semua analisis karya sastra yang bersama-sama menghasilkan makna menyeluruh. Analisis struktural bukanlah penjumlahan analisis-analisisnya, melainkan yang penting adalah sumbangan apa yang diberikan oleh semua analisis pada semua keseluruhan dan keterjalinan (Teeuw, 1984:135-136). Analisis struktural karya sastra, yang dalam hal ini fiksi, dapat dilakukan dengan mengidentifikasi, mengkaji dan mendeskripsikan fungsi dan hubungan antar unsur intrinsik fiksi yang bersangkutan. Mula-mula diidentifikasi dan dideskripsikan, misalnya, bagaimana keadaan peristiwa-peristiwa, plot, tokoh dan penokohan, latar, dan lain-lain. Dengan demikian, pada dasarnya analisis struktural bertujuan memaparkan secermat mungkin fungsi dan

keterkaitan antar berbagai unsur karya sastra yang secara bersama menghasilkan sebuah kemenyeluruhan(Nurgiyantoro, 2009: 37).

2.2.1.1 Tema

Tema merupakan aspek cerita yang sejajar dengan ‘makna’ dalam pengalaman manusia sesuatu yang menjadikan suatu yang begitu diingat dan tema juga memberikan dan menegaskan kebersatuan kejadian-kejadian yang sedang diceritakan sekaligus mengisahkan kehidupan dalam konteks yang paling umum.

Tema dalam sebuah karya sastra, fiksi, hanyalah merupakan salah satu dari sejumlah unsur pembangun cerita yang lain, yang secara bersamaan membentuk sebuah kemenyeluruhan. Bahkan sebenarnya eksistensi tema itu sendiri amat bergantung dari berbagai unsur yang lain. Hal itu disebabkan tema, yang notabene “hanya” berupa makna atau gagasan dasar umum suatu cerita, tak mungkin hadir tanpa unsur bentuk yang menampungnya. Dengan demikian, sebuah tema baru akan menjadi makna cerita jika ada dalam keterkaitannya dengan unsur-unsur cerita yang lain.

Tema sebuah cerita tidak mungkin disampaikan secara langsung, melainkan ‘hanya’ secara implisit melalui cerita. Unsur-unsur cerita yang lain, khususnya yang oleh Stanton dikelompokkan sebagai fakta cerita-tokoh, plot, latar- yang”bertugas” mendukung dan menyampaikan tema tersebut (Nurginyantoro, 2009:74). Penggolongan tema pada suatu karya sastra dapat dilakukan dari tingkat keutamaannya, berdasarkan tema mayor, makna pokok cerita yang menjadi gagasan dasar umum karya sastra dan tema minor yang terdapat dalam bagian-bagian tertentu cerita sebagai makna tambahan.

a. Tema Mayor

Tema mayor (artinya: makna pokok cerita yang menjadi dasar atau gagasan dasar umum karya itu). Menentukan tema pokok sebuah cerita pada hakikatnya merupakan aktivitas memilih, mempertimbangkan, dan menilai, diantara sejumlah makna yang ditafsirkan ada dikandung oleh karya yang bersangkutan. Makna pokok cerita tersirat dalam sebagian besar, untuk tidak dikatakan dalam keseluruhan, cerita, bukan makna yang hanya terdapat pada bagian-bagian tertentu cerita saja (Nurgiyantoro, 2009:82-83).

b. Tema Minor

Tema minor makna yang hanya terdapat pada bagian-bagian tertentu cerita dapat diidentifikasi sebagai makna bagian, makna tambahan. Makna-makna tambahan inilah yang dapat disebut sebagai tema tambahan. Dengan demikian banyak sedikitnya tema minor tergantung pada banyak sedikitnya makna tambahan yang dapat ditafsirkan. Penafsiran makna itu pun haruslah dibatasi pada makna makna yang terlihat menonjol, di samping mempunyai bukti-bukti kongret yang terdapat pada karya itu yang dapat dijadikan dasar untuk mempertanggungjawabkannya. (Nurgiyantoro, 2009:83)

2.2.1.2 Tokoh dan Penokohan

Sebagian tokoh-tokoh karya fiksi adalah tokoh-tokoh rekaan yang dimaksud tokoh cerita adalah individu rekaan yang mengalami cerita kendati berupa rekaan atau imajinasi pengarang, masalah penokohan tidak bisa dipisahkan dari suatu karya sastra dan merupakan suatu bagian yang penting dalam membangun sebuah cerita (Nurgiyantoro, 1994:66). Tokoh cerita (*character*), menurut Abrahms

(1981: 20), adalah orang(-orang) yang ditampilkan dalam suatu karya naratif, atau drama, yang oleh pembaca ditafsirkan memiliki kualitas moral dan kecenderungan tertentu seperti yang di deskripsikan dalam ucapan dan apa yang dilakukan dalam tindakan.

Dengan demikian, istilah “penokohan” lebih luas pengertiannya daripada “tokoh” dan “perwatakan” sebab ia sekaligus mencakup masalah siapa tokoh cerita, bagaimana perwatakan, dan bagaimana penempatan dan pelukisan dalam sebuah cerita sehingga sanggup memberikan gambaran yang jelas kepada pembaca (Nurgiyantoro, 2009: 165-166). Tokoh-tokoh cerita dalam sebuah fiksi dapat dibedakan kedalam beberapa jenis penamaan berdasarkan dari sudut mana penamaan itu dilakukan. Berdasarkan perbedaan sudut pandang dan tinjauan, seorang tokoh dapat saja dikategorikan kedalam beberapa jenis penamaan sekaligus, misalnya sebagai berikut:

- a. Tokoh

1. Tokoh Utama dan Tokoh Tambahan

Dilihat dari segi peranan atau tingkat pentingnya tokoh dalam sebuah cerita, ada tokoh yang tergolong penting dan ditampilkan terus-menerus sehingga terasa mendominasi sebagian cerita, dan sebaliknya, ada tokoh(-tokoh) yang hanya dimunculkan sekali dalam cerita, dan itu pun mungkin dalam porsi penceritaan yang relatif pendek. Tokoh yang disebut pertama adalah tokoh utama cerita (*central character, main character*), sedang yang kedua adalah tokoh tambahan (*peripheral character*). Tokoh utama adalah tokoh yang diutamakan penceritanya dalam cerita fiksi yang bersangkutan. Ia merupakan tokoh yang paling banyak

diceritakan, baik sebagai pelaku kejadian maupun yang dikenai kejadian. Karena tokoh utama paling banyak diceritakan dan selalu berhubungan dengan tokoh-tokoh lain, ia sangat menentukan perkembangan plot secara keseluruhan. Ia selalu hadir sebagai pelaku, atau yang dikenai kejadian dan konflik, penting yang mempengaruhi perkembangan plot secara keseluruhan. Di pihak lain, pemunculan tokoh-tokoh tambahan dalam keseluruhan cerita lebih sedikit, tidak dipentingkan, dan kehadirannya hanya jika ada keterkaitannya dengan tokoh utama, secara langsung ataupun tidak langsung (Nurgiyantoro, 2009: 176-178).

2. Tokoh Protagonis dan Tokoh Antagonis

Jika dilihat dari peran-peran tokoh dalam pengembangan plot dapat dibedakan adanya tokoh tokoh utama dan tokoh tambahan, dilihat dari fungsi penampilan tokoh dapat dibedakan kedalam tokoh protagonis dan antagonis.

(Altnbernd & Lewis, 1966: 59) Tokoh protagonis adalah tokoh yang kita kagumi, yang salah satu jenisnya secara populer disebut hero, tokoh yang merupakan pengejawantahan norma-norma, nilai-nilai, yang ideal bagi kita. Tokoh protagonis menampilkan sesuatu yang sesuai dengan pandangan kita, harapan-harapan kita. Konflik yang dialami oleh tokoh protagonis tidak harus hanya yang disebabkan oleh tokoh antagonis seseorang (beberapa orang) individu yang dapat ditunjukkan secara jelas. Ia dapat disebabkan oleh hal-hal lain yang diluar individualitas seseorang misalnya, kecelakaan, lingkungan alam, dan sosial, nilai-nilai moral, kekuasaan, dan kekuatan yang lebih tinggi, dan sebagainya.

Konflik bahkan mungkin sekali disebabkan oleh diri sendiri misalnya seorang tokoh akan memutuskan sesuatu yang penting yang masing-masing

menuntut konsekuensi sehingga terjadi pertentangan dalam diri sendiri. Pembedaan antara tokoh utama dan tokoh tambahan dengan tokoh protagonis dan tokoh antagonis sering digabungkan, sehingga menjadi tokoh-utama-protagonis, tokoh-utama-antagonis, tokoh-tambahan-protagonis, dan seterusnya. Pembedaan secara pasti antara tokoh utama protagonis dengan tokoh utama antagonis juga sering tidak mudah dilakukan. Pembedaan itu lebih bersifat penggradasian. Apalagi tokoh ceritapun dapat berubah, khususnya pada tokoh yang berkembang, sehingga tokoh yang semula diberi rasa antipati belakangan justru menjadi simpati atau sebaliknya (Nurgiyantoro, 2009: 178-181).

3. Tokoh Sederhana dan Tokoh Bulat

Berdasarkan perwatakannya, tokoh cerita dapat dibedakan kedalam tokoh sederhana (*simple* atau *flat character*) dan tokoh kompleks atau tokoh bulat (*complex* atau *round character*). Pembedaan tersebut berasal dari Foster dalam bukunya *Aspect of the Novel* yang terbit pertama kali 1927. Pembedaan tokoh kedalam sederhana dan kompleks (Forster, 1970:75). Tokoh sederhana, dalam bentukannya yang asli, adalah tokoh yang hanya memiliki satu kualitas pribadi tertentu satu sifat-watak yang tertentu saja. Tokoh bulat, kompleks, berbeda halnya dengan tokoh sederhana, adalah tokoh yang memiliki dan diungkapkan berbagai kemungkinan sisi kehidupannya, sisi kepribadiannya, dan jati dirinya, ia dapat saja memiliki watak tertentu yang dapat diformulasikan, namun ia pun dapat pula menampilkan watak dan tingkah laku bermacam-macam, bahkan mungkin seperti bertentangan dan sulit diduga (Nurgiyantoro, 2009: 181-183).

4. Tokoh Statis dan Tokoh berkembang

Berdasarkan kriteria berkembang atau tidaknya perwatakan tokoh-tokoh, tokoh dapat dibedakan kedalam tokoh statis, tak berkembang (*static character*) dan tokoh berkembang (*developing character*). Tokoh statis adalah tokoh cerita yang secara esensial tidak mengalami perubahan dan atau perkembangan watak. Tokoh berkembang, dipihak lain, adalah tokoh cerita yang mengalami perubahan dan perkembangan perwatakan sejalan dengan perkembangan (dan perubahan) peristiwa dan plot yang dikisahkan. Sedangkan tokoh statis adalah entah hitam entah putih, adalah tokoh yang sederhana, datar, karna ia tidak diungkap berbagai keadaan sisi kehidupannya (Nurgiyantoro, 2009: 188-190)

b. Teknik pelukisan tokoh

Tokoh-tokoh cerita sebagaimana dikemukakan diatas, tidak akan begitu saja secara serta-merta hadir kepada pembaca. Masalah penohokan dalam sebuah karya tidak semata-mata hanya berhubungan dengan masalah pemilihan jenis dan perwatakan para tokoh cerita saja, melainkan juga bagaimana melukiskan kehadiran dan penghadirannya secara tepat sehingga mampu menciptakan dan mendukung tujuan artistik karya yang bersangkutan. Kedua hal tersebut, sebagaimana halnya kaitan antar berbagai elemen fiksi, saling mendukung dan melengkapi “kegagalan” yang satu juga berarti (atau: menyebabkan) kegagalan yang lain.

Secara garis besar tehnik pelukisan tokoh dalam suatu karya atau lengkapnya: pelukisan sifat, sikap, watak, tingkah laku, dan berbagai hal lain yang berhubungan dengan jati diri tokoh. Pada umumnya pengarang memilih cara campuran, mempergunakan teknik langsung dan tidak langsung dalam sebuah

karya. Hal itu dirasa lebih menguntungkan karena kelemahan masing-masing teknik dapat ditutup dengan teknik yang lain. Berikut akan dibicarakan kedua teknik tersebut satu per satu (Nurgiyantoro, 2009: 194-195).

c. Penokohan

Teknik dramatik

Penampilan tokoh cerita dalam teknik dramatik, artinya mirip dengan yang ditampilkan pada drama, dilakukan secara tak langsung. Artinya, pengarang tidak mendeskripsikan secara eksplisit sifat dan sikap secara tingkah laku tokoh. Wujud penggambaran teknik dramatik. Penampilan tokoh secara dramatik dapat dilakukan dengan sejumlah teknik. Dalam sebuah karya fiksi, biasanya pengarang mempergunakan berbagai teknik itu secara bergantian dan saling mengisi, walau ada perbedaan frekuensi penggunaan masing-masing teknik. Berbagai teknik yang dimaksud sebagai diantaranya akan dikemukakan di bawah ini.

(1) Teknik Cakapan

Percakapan yang dilakukan oleh tokoh-tokoh cerita biasanya juga dimasukkan untuk menggambarkan sifat-sifat tokoh yang bersangkutan. Bentuk percakapan dalam sebuah karya fiksi, umumnya cukup banyak, baik percakapan yang pendek maupun yang (agak) panjang. Tidak semua percakapan, memang, mencerminkan kedirian tokoh, atau paling tidak, tidak mudah untuk menafsirkannya sebagai demikian. Namun, seperti dikemukakan di atas, percakapan yang baik, yang efektif, yang lebih fungsional, adalah yang menunjukkan perkembangan plot dan sekaligus mencerminkan sifat kedirian tokoh pelakunya.

(2) Teknik Tingkah Laku

Jika teknik cakapan yang dimaksudkan untuk menunjuk tingkah laku verbal yang berwujud kata-kata para tokoh, teknik tingkah laku menyaran pada tindakan yang bersifat nonverbal, fisik. Apa yang dilakukan orang dalam wujud tindakan dan tingkah laku, dalam banyak dapat dipandang sebagai menunjukkan reaksi, tanggapan, sifat, dan sikap yang mencerminkan sifat-sifat kediriannya. Namun, dalam sebuah karya fiksi, kadang-kadang tampak ada tindakan dan tingkah laku tokoh yang bersifat netral, kurang menggambarkan sifat kediriannya. Kalaupun hal itu merupakan penggambaran sifat-sifat tokoh juga, ia terlihat tersamar sekali.

(3) Teknik Reaksi Tokoh

Teknik reaksi tokoh yang dimaksudkan sebagai reaksi tokoh terhadap suatu kejadian, masalah, keadaan, kata, dan sikap tingkah laku orang lain, dan sebagainya yang berupa “rangsangan” dari luar diri tokoh yang bersangkutan. Bagaimana reaksi tokoh terhadap hal-hal tersebut dapat dipandang sebagai suatu bentuk penampilan yang mencerminkan sifat kediriannya.

(4) Teknik Reaksi Tokoh Lain

Reaksi tokoh(-tokoh) lain dimaksudkan sebagai reaksi yang diberikan oleh tokoh lain terhadap tokoh utama, atau tokoh yang dipelajari kediriannya, yang berupa pandangan, pendapat, sikap, komentar, dan lain-lain. Pendek kata: penilaian kedirian tokoh (utama) cerita oleh tokoh-tokoh cerita yang lain dalam sebuah karya. Reaksi tokoh juga merupakan teknik penokohan untuk menginformasikan kedirian tokoh kepada pembaca.

2.2.1.3 Alur

Alur adalah struktur rangkaian kejadian dalam cerita yang disusun sebagai sebuah interelasi fungsional yang sekaligus menandai urutan bagian-bagian dalam keseluruhan fiksi (Atar Semi, 1988:43-46). Sedangkan menurut Nurgiyantoro (2009:141-142), alur atau plot sebuah cerita bagaimanapun tentulah mengandung unsur urutan waktu, baik dikemukakan secara eksplisit maupun implisit. Oleh karena itu dalam sebuah cerita, sebuah teks naratif, tentulah ada awal kejadian, kejadian-kejadian berikutnya, dan barangkali ada pula akhirnya. Namun alur sebuah karya fiksi sering tak menyajikan urutan peristiwa secara kronologis dan runtut, melainkan penyajian yang dapat dimulai dan diakhiri dengan kejadian yang mana pun juga tanpa adanya keharusan untuk memulai dan mengakhiri dengan kejadian awal dan kejadian(ter)akhir.

1. Perbedaan plot

Urutan waktu yang dimaksud adalah waktu terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan dalam karya fiksi yang bersangkutan. Atau lebih tepatnya, urutan penceritanya peristiwa-peristiwa yang ditampilkan. Urutan waktu dalam hal ini, berkaitan dengan logika cerita, dengan mendasarkan diri pada logika cerita itu pembaca akan dapat menentukan peristiwa mana yang akan terjadi lebih dahulu dan mana yang lebih kemudian, terlepas dari penempatannya yang mungkin berada di awal, tengah, atau akhir teks.

Dari sinilah secara teoritis kita dapat membedakan plot kedalam dua kategori:

a. Plot Lurus, Maju, atau dapat juga dinamakan progresif, sebuah cerita dikatakan progresif jika peristiwa-peristiwa yang dikisahkan bersifat kronologis,

peristiwa(-peristiwa) yang pertama diikuti oleh (atau: menyebabkan terjadinya) peristiwa-peristiwa kemudian. Atau secara runtut cerita dimulai dari tahap awal (penyituasian, pengenalan, pemunculan konflik), tengah (konflik meningkat, klimaks), dan akhir (penyelesaian).

b. Plot Sorot-balik, Flash-back. Urutan kejadian-kejadian yang dikisahkan dalam karya fiksi yang berplot regresif tidak bersifat kronologis, cerita tidak dimulai dari tahap awal, melainkan, mungkin dari tahap tengah atau akhir, baru kemudian tahap awal dikisahkan.

c. Plot Campuran. Secara garis besar plot sebuah novel mungkin progresif, tetapi didalamnya, betapa pun kadar kejadiannya, sering terdapat adegan-adegan sorot balik, demikianpula sebaliknya. Bahkan sebenarnya, boleh dikatakan, tak mungkin ada sebuah cerita pun yang mutlak flash-back (Nurgiyantoro, 2009 : 153-156)

2.2.1.4 Latar

Yang dimaksud dengan setting atau latar adalah latar peristiwa dalam karya fiksi baik berupa tempat, waktu maupun peristiwa, serta memiliki fungsi fisikal dan fungsi psikologis. Lebih lanjut Leo Hamalian dan Frederick R, Karel menjelaskan bahwa setting dalam karya fiksi bukan hanya berupa tempat, waktu, peristiwa suasana serta dalam lingkungan tertentu, melainkan juga dapat berupa suasana yang berhubungan dengan sikap, jalan pikiran, prasangka maupun gaya hidup suatu masyarakat dalam menanggapi suatu problem tertentu. Setting dalam bentuk terakhir ini dapat dimasukkan kedalam setting yang bersifat psikologis (Amminudin, 1987:67-68).

Latar atau setting yang disebut juga sebagai landas tumpu, menyoran pada pengertian tempat, hubungan waktu, dan lingkungan sosial tempat terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan (Abrams dalam Nurgiyantoro, 1981:175). Stanton (1965) mengelompokkan latar, bersama dengan tokoh dan plot, kedalam fakta (cerita) sebab ketiga hal inilah yang akan dihadapi, dan dapat diimajinasikan oleh pembaca secara faktual jika membaca cerita fiksi. Unsur latar dapat dibedakan kedalam tiga unsur pokok, yaitu tempat, waktu, sosial.

a. Latar tempat

Latar tempat menyoran pada lokasi terjadinya peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi. Unsur tempat yang dipergunakan mungkin berupa tempat-tempat dengan nama tertentu, inisial tertentu, mungkin lokasi tertentu tanpa nama jelas. Tempat-tempat yang bernama adalah tempat yang dijumpai dalam dunia nyata, misalnya Magelang, Yogyakarta dan tempat-tempat lainnya. Tempat dengan inisial tertentu, biasanya berupa huruf awal (kapital) nama suatu tempat, juga menyoran pada tempat tertentu, tetapi pembaca harus memperkirakan sendiri, misalnya kota M,S,T dan desa B seperti dipergunakan dalam *Bawuk*.

Latar tempat jelas biasanya hanya berupa penyebutan jenis dan sifat umum tempat-tempat tertentu, misalnya desa, sungai, jalan, hutan, kota, kecamatan, dan sebagainya. Penggunaan latar tempat dengan nama-nama tertentu haruslah mencerminkan atau paling tidak bertentangan dengan sifat dan keadaan geografis tempat yang bersangkutan. Namun banyak atau sedikitnya latar tempat tak berhubungan dengan kadar keliteran karya yang bersangkutan. Keberhasilan

latar tempat lebih ditentukan oleh ketepatan deskripsi, fungsi, dan keterpaduannya dengan unsur latar yang lain sehingga semuanya bersifat saling mengisi.

b. Latar waktu

Latar waktu berhubungan dengan masalah “kapan” terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi. Masalah “kapan” tersebut biasanya dihubungkan dengan waktu faktual, waktu yang ada kaitannya atau dapat dikaitkan dengan peristiwa sejarah. Latar waktu dalam fiksi dapat menjadi dominan dan fungsional jika digarap secara teliti, terutama jika dihubungkan dengan waktu sejarah. Namun hal itu membawa juga sebuah konsekuensi: sesuatu yang diceritakan harus sesuai dengan perkembangan sejarah. Segala sesuatu yang menyangkut hubungan waktu, langsung atau tidak langsung, harus berkesesuaian dengan waktu sejarah yang menjadi acuannya.

c. Latar sosial

Latar sosial menyoroti pada hal-hal yang berhubungan dengan perilaku kehidupan sosial masyarakat di suatu tempat yang diceritakan dalam karya fiksi. Tata cara kehidupan sosial masyarakat mencakup berbagai masalah dalam lingkungan yang cukup kompleks. Ia dapat berupa kebiasaan hidup adat istiadat, tradisi, keyakinan, pandangan hidup, cara berpikir dan bersikap, dan lain-lain yang tergolong latar spritualseperti dikemukakan sebelumnya. Di samping itu, latar sosial juga berhubungan dengan status sosial tokoh yang bersangkutan, misalnya rendah, menengah, atau atas.

2.2.1.5 Sudut Pandang

Sudut pandang, *point of view* Abrams (dalam Nurgiyantoro 2009: 248) menyoroti pada cara sebuah cerita dikisahkan. Ia merupakan cara atau pandangan yang dipergunakan pengarang sebagai sarana untuk menyajikan tokoh, tindakan, latar, dan berbagai peristiwa yang membentuk cerita dalam sebuah karya fiksi. Sudut pandang kiranya dapat disamakan artinya, dan bahkan dapat lebih memperjelas, dengan istilah pusat pengisahan, *focus of narration*, berhubung yang disebut belakangan kurang menjelaskan masalah Stevick (dalam Nurgiyantoro, 2009:249).

Sudut pandang bagaimanapun merupakan suatu yang menyoroti pada masalah teknis, sarana untuk menyampaikan maksud yang lebih besar dari pada sudut pandang itu sendiri. Sudut pandang cerita itu sendiri secara garis besar dapat dibedakan kedalam dua macam: persona pertama, *first person*, gaya “aku”, dan persona ketiga, *third person*, gaya “dia”. Jadi, dari sudut pandang “aku” atau “dia” dengan berbagai variasinya, sebuah cerita dikisahkan. Kedua sudut pandang menyoroti dan menuntut konsekuensinya sendiri. Oleh karena itu, wilayah kebebasan dan keterbatasan perlu diperhatikan secara objektif sesuai dengan kemungkinan yang dapat dijangkau sudut pandang yang dipergunakan beberapa sudut pandang sekaligus dalam sebuah karya jika hal itu dirasakan lebih efektif (Nurgiyantoro, 2009: 249).

2.2.1.6 Amanat atau Pesan Moral

Amanat adalah pesan moral yang ingin disampaikan penulis kepada pembaca berupa nilai-nilai luhur yang dapat dijadikan contoh atau teladan. Moral, seperti halnya tema, dilihat dari segi dikhotomi bentuk isi karya sastra merupakan unsur

isi. Ia merupakan sesuatu yang ingin disampaikan pengarang, merupakan makna yang terkandung dalam sebuah karya, makna yang disarankan lewat cerita.

Secara umum moral menyaran pada pengertian (ajaran tentang) baik buruk yang diterima umum mengenai perbuatan, sikap, kewajiban, dan sebagainya; ahlak budi pekerti susila KBBI (dalam Nurgiyantoro, 2009:320).

2.2.2 Teori Psikologi Kepribadian

Psikologi berasal dari kata Yunani *psyche*, yang berarti jiwa, dan *logos* yang berarti ilmu. Jadi psikologi berarti ilmu jiwa atau ilmu yang menyelidiki dan mempelajari tingkah laku manusia (Atkinson dalam Minderop2013:3). Sejak lahir ilmu psikologi pada akhir abad 18, kepribadian selalu menjadi salah satu topik bahasan yang penting. Psikologi lahir sebagai ilmu yang berusaha memahami manusia seutuhnya, yang hanya dapat dilakukan melalui pemahaman tentang kepribadian. Kepribadian adalah ranah kajian psikologi; pemahaman tingkahlaku-fikiran-perasaan-kegiatan manusia, memakai sistematis, metoda dan rasional psikologik. Kepribadian adalah bagian dari jiwa yang membangun keberadaan manusia menjadi satu kesatuan, tidak terpecah belah dalam fungsi-fungsi. Memahami kepribadian berarti memahami aku, diri, self, atau memahami manusia seutuhnya (Alwisol, 2014:1-2).

Bagi para psikoanalisis, kepribadian adalah pengutamaan alam bawah sadar (*unconscious*) yang berada diluar sadar, yang membuat struktur berfikir diwarnai oleh emosi. Mereka beranggapan, perilaku seseorang sekedar wajah permukaan karakteristiknya, sehingga untuk memahami secara mendalam kepribadian seseorang, harus diamati gelagat simbolis dan pikiran yang paling

mendalam dari orang tersebut. Mereka juga mempercayai bahwa pengalaman masa kecil individu bersama orang tua telah membentuk kepribadian kita. Anggapan tentang karakteristik di atas memperoleh tempat utama dalam teori kepribadian dari Sigmund Freud. Berdasarkan beberapa uraian mengenai kepribadian, penulis simpulkan bahwa yang dimaksud dengan kepribadian adalah semua faktor yang mempengaruhi tingkah laku manusia, baik dalam faktor individu itu sendiri atau dari faktor lingkungan berdasarkan pengalaman, sebab kepribadian itu dapat berubah atau berkembang dengan sendirinya.

2.2.2.1 Dasar Teori Psikoanalisis Sigmund Freud

Sumbangan Freud dalam teori psikologi kepribadian substansial sekaligus kontroversial. Teori psikoanalisis, menjadi teori yang paling komprehensif di antara teori kepribadian lainnya, namun juga dapat mendapat tanggapan yang paling banyak, baik tanggapan positif maupun negatif. Peran penting dari ketidak sadaran beserta insting-insting seks dan agresi yang ada didalamnya dalam pengaturan tingkah laku, menjadi karya atau temuan monumental Freud. Sistematika yang dipakai Freud dalam mendeskripsi kepribadian menjadi tiga pokok yaitu: struktur kepribadian, dinamika kepribadian, dan perkembangan kepribadian (Alwisol, 2014:13). Dari ketiga pokok teori tersebut, penulis hanya berfokus pada pokok struktur kepribadiannya saja.

2.2.2.2 Teori Struktur Kepribadian Menurut Sigmund Freud

Menurut Freud, kehidupan jiwa memiliki tiga tingkat kesadaran, yakni sadar (*conscious*), prasadar (*preconscious*), dan tak-sadar (*unconscious*). Topografi atau peta kesadaran ini dipakai untuk mendeskripsikan unsur cermati (*awareness*)

dalam setiap event mental seperti berfikir dan berfantasi. Sampai dengan tahun 1920-an, teori tentang konflik kejiwaan hanya melibatkan ketiga unsur kesadaran itu. Baru pada tahun 1923 Freud mengenalkan tiga model struktural yang lain, yakni id, ego, dan superego. Struktur baru ini tidak mengganti struktur lama, tetapi melengkapi/menyempurnakan gambaran mental terutama dalam fungsi atau tujuannya (Alwisol, 2014:13).

Selanjutnya Freud membahas pembagian psikisme manusia: id (terletak di bagian taksadar) yang merupakan reservoir pulsi dan menjadi sumber energi psikis. Ego (terletak diantara alam sadar dan taksadar) yang bertugas sebagai penengah yang mendamaikan tuntutan pulsi dan larangan superego. Superego (terletak sebagian dibagian sadar dan sebagian lagi dibagian taksadar) bertugas mengawasi dan menghalangi pemuasan sempurna pulsi-pulsi tersebut yang merupakan hasil pendidikan dan indentifikasi pada orang tua. Freud mengibaratkan id sebagai raja atau ratu, ego sebagai perdana menteri, dan superego sebagai pendeta tertinggi (Minderop, 2013: 20-21).

Berikut penjelasan ketiga model struktural menurut Freud:

1. Id

Id adalah sistm kepribadian yang asli, dibawa sejak lahir. Dari id kemudian akan muncul ego dan superego. Saat dilahirkan, id berisi semua aspek psikologik yang diturunkan, seperti insting, implus, dan drives. Id berada dan beroperasi dalam daerah *unconscious*, mewakili subjektivitas yang tidak pernah disadari sepanjang masa. Id beroperasi berdasarkan prinsip kenikmatan (*pleasure pinciple*), yaitu: berusaha memperoleh kenikmatan dan menghindari rasa sakit.

Pleasure principle diproses dengan dua cara, tindak refleks (*reflex actions*) dan proses primer (*primary process*). Tindak refleksi adalah reaksi otomatis yang dibawa sejak lahir seperti mengejapkan mata, dipakai untuk menangani pemuasan rangsang sederhana dan biasanya segera dapat dilakukan. Proses primer adalah reaksi membayangkan/mengkhayal sesuatu yang dapat mengurangi atau menghilangkan tegangan, dipakai untuk menangani stimulus kompleks, seperti bayi yang sedang lapar membayangkan makanan atau puting ibunya. Id tidak mampu menilai atau membedakan benar-salah, tidak tahu moral (Freud dalam Alwisol, 2014:14-15).

2. Ego

Ego berkembang dari id agar orang mampu menangani realita; sehingga ego beroperasi mengikuti prinsip realita (*reality principle*); usaha memperoleh kepuasan yang dituntut id dengan mencegah terjadinya tegangan baru atau menunda kenikmatan sampai ditemukan obyek yang nyata-nyata dapat memuaskan kebutuhan. Prinsip realita itu dikerjakan melalui proses skunder (*secondary process*), yakni berfikir realistik menyusun rencana dan menguji apakah rencana itu menghasilkan obyek yang dimaksud. Proses-proses pengujian itu disebut uji realita (*reality testing*); melaksanakan tindakan sesuai dengan rencana yang telah difikirkan secara realistik.

Ego adalah eksekutif (pelaksana) dari kepribadian, yang memiliki dua tugas utama; pertama, memilih stimuli mana yang hendak direspon dan atau insting mana yang akan dipuaskan sesuai dengan prioritas kebutuhan. Kedua, menentukan kapan dan bagaimana kebutuhan itu dipuaskan sesuai dengan

ketersediaan peluang yang risikonya minimal. Dengan kata lain, ego sebagai eksekutif kepribadian berusaha memenuhi kebutuhan id sekaligus juga memenuhi kebutuhan moral dan kebutuhan berkembang-mencapai-kesempurnaan superego (Freud dalam Alwisol, 2014:15-16).

3. Superego

Superego adalah kekuatan moral dan etik dari kepribadian, yang beroperasi memakai prinsip idealistik (*idealistic principle*) sebagai lawan dari prinsip kepuasan id dan prinsip realistik dari ego. Prinsip idealistik mempunyai dua subprinsip, yakni *conscience* dan ego-ideal. Apapun tingkahlaku yang dilarang, dianggap salah, dan hukum orang tua, akan diterima anak menjadi suara hati (*conscience*), yang berisi apa saja yang tidak boleh dilakukan. Apapun yang disetujui dan dihadiahi dan dipuji orang tua akan diterima menjadi standar kesempurnaan atau ideal ego, yang berisi apa yang harus dilakukan.

Superego juga seperti ego, dalam hal mengontrol id, bukan bukan hanya menunda pemuasan tetapi merintangi pemenuhannya. Paling tidak ada 3 fungsi superego; (1) mendorong ego menggantikan tujuan-tujuan realistik dengan tujuan-tujuan moralistik, (2) merintangi implus id, terutama implus seksual dan agresif yang bertentangan dengan standar nilai masyarakat, dan (3) mengejar kesempurnaan (Freud dalam Alwisol, 2014:16).

BAB III

PEMBAHASAN

3.1 Unsur Intrinsik

3.1.1 Tema

Penggolongan pada tema suatu karya sastra dapat dilakukan dari tingkat keutamaannya, berdasarkan tema mayor, yaitu makna pokok cerita yang menjadi gagasan dasar umum karya sastra, dan tema minor yaitu makna yang hanya terdapat pada bagian-bagian tertentu cerita sebagai makna tambahan.

a. Tema Mayor

Tema mayor yang terdapat dalam drama *Seigi no Mikata* adalah keegoisan Nakata Makiko. Ditunjukkan ketika Makiko sedang jatuh cinta dan hal yang menguntungkan bagi dirinya sendiri. Hal tersebut dapat dilihat pada kutipan berikut:

- Youko : 自分の欲望のためにはどこまでも自己中心的な姉でした。
Youko :
Jibunnoyoukubounotameniwadokomademojikochuushintekinaanedeshita.
- Youko : Kakakorangyangegois,terlebihuntukdirinyasendiri.
(Episode2, 05:14)
- Makiko : あっそうだわ良川さんが家にあいさつに来る前にやることたくさんあるじゃない！家中のしょぼい壁紙とカーテンを替えて全面フローリングね。トイレはシャワー付きにしないきゃだしあっ水回りも全面リフォーム。車も新車に替えたいしあの庭もガーデニングをして白いテーブルセットを置いて…。そうそう子犬でもかわいがっておこうかしら？クマ子ミニチュアダックスどっかで拾って来て。
- Youko : お姉ちゃんそこまで見え張んなくても…。

- Makiko :身の回りをきれいにするの! この辺にある変なガラクタ全部捨てるよ! 良川さんがついでに見るかもしれないし。
- Youko :捨てるって...これは全部お姉ちゃんが置いたんじゃない!
- Makiko :あとその顔とスタイルもうちょっとどうにかならない?
- Youko :これは生まれつきなの!
- Makiko :ママにエステと美容院に行ってもらって五郎は床屋に行かせてあのダサイ眼鏡を替えてイメチェンでしょぬか床は臭いから捨てる電車のミニチュアは捨てるか納戸に押し込んで!
- Youko :もう! 勝手なことばっか!
- Makiko : *Aa soudawa yoshikawasan ga ie ni aisatsu ni kuru maeni yarukoto takusan aru janai. Kachou no shoboi kabekami to kaaten wo kaete zenmen furooringune. Toire wa shawaa duki ni shinakyadashi aa mizumawari mo zenmen rifoomu. Kuruma mo shinsha ni kaetaishi ano niwa mo gaadeningu wo shite shiroi teburusetto wo oite. Sousou koinu demo kawai gate okoukashira? Kumako minichuadakkusu dokkade hirottekite.*
- Youko : *Onechan soko made miehannakutemo.*
- Makiko : *Mi no mawari wo kirei ni suruno. Kono hen ni aru henna karakuta zenbu suteteyone. Yoshikawasan ga tsuide ni mirukamoshirenaishi.*
- Youko : *Sutterotte. Korewa zenbu onechan ga oitanjan.*
- Makiko : *Ato sono kao to sutairu mou chotto dounikanaranai?*
- Youko : *Korewa umaretsukinano.*
- Makiko : *Mama ni esute to biyouin ni okonatte moratte gorou wa tokoya ni ikasete ano dasai gankyuu wo kaete imechen desho nuka yuka wa kusai kara sutete densya no minichua wa suteruka nando ni oshikondoite.*
- Youko : *Mou. Kattenakotobakka.*
- Makiko : Ah iya...sebelum kedatangan yoshikawa ke rumah, ada banyak hal yang harus dilakukan kan? Korden dan lantai rumah harus diganti, harus pasang shower dit toilet, semuanya sirkulasi udara juga, aku juga ingin mobil baru, membuat taman, taplak meja putih. Apa aku harus pelihara anak anjing juga ya....eh kumako bisakah kamu mencari miniatur anjing duchshund.
- Youko :Ah kakak jangan sampai berlebihan gitu dong.
- Makiko : Semuanya harus terlihat cantik, semua karakter aneh yang ada di dinding ini juga harus dibuang ya. Jangan sampai Yoshikawa melihatnya.
- Youko :Buang?..kan ini kakak yang meletakkannya kan!
- Makiko : Lalu wajah seperti itu bagusnya pakai style apa ya.
- Youko :Aku sudah dari lahir begini.
- Makiko :Minta pergi dengan mama ke salon atau tempat rias .lalu bawa goro ke tukang cukur dan mengganti kacamatanya. Lalu buang sayur fermentasi yang lengket itu, dan buang juga miniatur kereta itu kedalam kloset.

Youko : Ahhh..dasar egois.

(Episode 4, 34:25-35:23)

Kutipan diatas menjelaskan bahwa Makiko orang yang sangat egois. Saat Makiko jatuh cinta kepada Naoki, Makiko berusaha untuk menjadi seseorang yang sempurna. Ia tidak peduli dengan keluarganya, Makiko bahkan ingin merubah pandangan orang lain pada keluarganya. Hal itu ia lakukan agar Naoki dapat menerimanya dan menjadikannya istri. Terlebih untuk hal yang menguntungkan bagi diri Makiko, ia akan sangat egois, namun terkadang keegoisan Nakata Makiko dapat membawa keberuntungan bagi orang yang mendapat keegoisannya sehingga ia disebut sebagai *Seigi no Mikata* oleh orang-orang disekitarnya .

b. Tema Minor

Terdapat tiga tema minor yang terkandung pada drama *Seigi no Mikata*, antara lain adalah:

1. Tema Percintaan

Tema percintaan ditunjukkan oleh Makiko yang mudah jatuh cinta akan hal apapun, seperti pada makanan dan pria. Hal tersebut terdapat pada kutipan berikut:

Youko : 姉は恋多き女でした食べ物と男の人どちらかに絶えず恋をしていましたそのたびごとにその恋を成就させるため妹は姉の手足となって奴隷のように働かされました..姉が近所のお巡りさんに恋をした時妹は雑踏の中に置き去りにされました.. 妹が中学の時中学のテニスのコーチに恋をした姉は妹が入部していた美術部をやめさせテニス部に入部させました運動オンチの妹がやっとコーチと仲良くなりデートのおぜん立てをした頃姉は相撲部のコーチに恋をしており妹は相撲部に入部させ

られることになりました.. 姉がは恋をするたび妹は翻弄されていたのです。

Youko : *Ane wa koiooki onna deshita tabe mono to otoko no hito dochira kani taezukoi wo shiteimashita sono tabi dokoni sono koi wo joujusaserutame imouto wa ane no teashi to natte dorei no youni hatarakasaremashita. Ane ga kinjou no omawarisan ni koi wo shita toki chuugaku no tenisu no koochi ni koi wo shita anew a imouto ga nyuubushiteita bijutsubu wo yamesase tenisubu ni nyuubusasemashita undou onchi no imouto ga yatto koochi to nakayokunari deeto no ozendate wo shita koroane wa sumoubu no koochi ni koi wo shite ori imouto wa sumoubu ni nyuubusaserareru koto ni narimashita. Ane gawa koi wo surutabi imouto wa honrousareteitanodesu.*

Youko : Kakak itu wanita yang mencintai banyak hal, entah itu makanan maupun pria. Dan setiap kali kakak jatuh cinta demi mewujudkan cintanya itu, adiknya akan dijadikan sebagai kaki tangan. Waktu kakak menyukai seorang polisi, adiknya di tinggalkan sendirian ditengah jalan. Sewaktu adiknya smp, kakak jatuh cinta kepada pelatih tenis Makiko meminta adiknya keluar dari klub seni, dan dipaksa untuk masuk ke klub tenis, dengan adiknya yang tidak atletis sama sekali itu. Tetapi ketika adiknya mempersiapkan kencan dengan pelatih tenis, kakak malah jatuh cinta pada atlet sumo dan meminta adiknya ikut sumo juga.selama kakaknya sedang jatuh cinta, maka ia kan memperbudak adiknya.

(Episode 1, 25:57-27:08)

Youko : *そしてとうとう..またその恐ろしい日々がやって来たのです.. 姉は恋に落ちたのです。*

Youko : *Soshite toutou. Mata sono osoroshii hibi ga yatte kitanodesu. Ane wa koi ni ochitanodesu.*

Youko : Dan akhirnya, hari-hari menakutkan itu datang lagi. kakak sedang jatuh cinta.

(Episode 2, 01:42-01:52)

Pada kutipan diatas menjelaskan, sikap Makiko yang sering kali berganti pasangan.Makiko adalah orang yang mudah sekali jatuh cinta kepada pria terlihat pada kutipan diatas beberapa kali Makiko berganti pasangan.

2. Tema Kejahatan Makiko

Tema kejahatan ditunjukkan oleh Makiko, hal ini dapat dilihat pada kutipan berikut:

- Youko : 姉はその容姿からは想像できない悪魔のような性格で一日一悪つまり一日に一度悪いことをするのをモットーにしていたのです。姉のその正体を知っているのは哀れな妹ただ一人でした。
- Youko : *Ane wa sono youshi kara wa sozou dekinai akuma no youna seikaku de tsutachiicgiaku tsumari tsuitachi ni ichidowarui koto wo suru nowo mottoo ni shiteitanodesu. Ane no sono shoutai wo shitteiru nowa awarena imouto tada hitorideshita.*
- Youko : Kakak perempuan ku memiliki motto seperti iblis yang tidak dapat aku bayangkan dari penampilannya, dengan kata lain mottonya untuk melakukan setidaknya satu kejahatan dalam sehari. Satu-satunya yang mengetahui identitas sejati kakak itu, hanya aku sendiri. Dan sebelum mereka tahu, kakak disebut sebagai sekutu keadilan.

(Episode 3, 00:26-00:40)

Jika dilihat dari penampilan Makiko, tidak akan ada yang menyangka bahwa Makiko adalah orang yang jahat, dan satu-satunya orang yang mengetahui sifat asli dari Makiko adalah Youko. Dalam sehari Makiko kerap berbuat jahat, seperti motto yang dimiliki Makiko, yaitu melakukan kejahatan setidaknya satu kali dalam sehari. Namun setiap kali ia berbuat jahat, akan membawa kebahagiaan untuk orang yang mendapatkan kejahatannya sehingga ia disebut sebagai sekutu keadilan. Namun hal itu tidak berlaku kepada Youko yang kerap menjadi korban kejahatan dari Makiko.

3. Tema Pantang Menyerah

Tema pantang menyerah yang ditunjukkan oleh Makiko saat ia menginginkan sesuatu. Hal tersebut dapat dilihat pada kutipan berikut:

- Makiko : まったく！あんたは能無しなんだから。私の名誉挽回してよね。
 Youko : まだやるの？
 Makiko : 当たり前でしょ！私は欲しいものを手に入れるまで絶対諦めないの！
 Youko : はいよく知ってます。
- Makiko : *Mattaku. Anta wa nounashinandakara. Watashi no meiyobankaishiteyone.*
 Youko : *Madayaruno?*
 Makiko : *Atarimaedesho. Watashi wa hoshii mono wo te ni ireru made zettaiakiramenaino.*
 Youko : *Hai yokushittemasu.*
- Makiko : Benar-benar! Kamu tidak berbakat.Kamu harus mengembalikan kehormatanku.
 Youko : Kamu melakukannya lagi?
 Makiko : Tentu saja. Aku tidak akan berhenti sampai mendapatkan apa yang aku inginkan.
 Youko : Ya. Aku sangat mengetahui hal itu.

(Episode 2, 14:16-14:33)

Dari kutipan diatas terlihat bahwa Makiko bukanlah orang yang pantang menyerah, ketika Makiko mengalami kegagalan, Makiko akan terus mencobanya lagi sampai mendapatkan apa yang ia inginkan.

3.1.2 Tokoh dan penokohan

Tokoh yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah tokoh utama dan tokoh tambahan saja. Penulis tidak membahas semua tokoh yang berperan dalam drama *Seigi no Mikata*. Pada drama *Seigi no Mikata* memiliki dua tokoh utama yaitu, Nakata Makiko dan Nakata Youko. Keduanya merupakan tokoh utama atau tokoh

sentral dalam cerita ini. Hal ini dikarenakan kemunculannya yang sangat sering dan hampir diseluruh cerita, sehingga tokoh Makiko dan Youko ini sangat berpengaruh pada jalanya cerita tersebut.

1. Nakata Makiko

Dalam drama *Seigi no Mikata* ini, tokoh Makiko merupakan tokoh antagonis. Dikatakan demikian karena tokoh Makiko memiliki sifat yang egois, dan suka semaunya sendiri. Makiko tidak pernah memikirkan perasaan orang lain. Makiko ingin mengubah semua pandangan orang lain pada keluarganya, hal itu ia lakukan agar pria yang Makiko cintai dapat menerimanya. Watak dari tokoh Makiko tersebut yang kemudian memunculkan antipati terhadap penonton kepada tokoh Makiko dalam drama ini. Makiko merupakan tokoh bulat karena watak Makiko sulit diduga oleh penonton. Selain itu Makiko juga merupakan tokoh yang berkembang, tokoh Makiko mengalami perubahan sikap saat ia beretemu dengan Yoshikawa Naoki. Penggambaran tokoh Makiko ini dilakukan dengan menggunakan metode dramatik atau tidak langsung. Berikut adalah karakter yang digambarkan dalam pribadi Makiko.

Karakter Makiko digambarkan sebagai seorang karyawan yang bekerja di lembaga pemerintahan. Makiko memiliki wajah yang cantik dan otak yang cerdas. Banyak orang yang mengagumi Makiko dan berfikir bahwa Makiko adalah sekutu keadilan. Makiko juga digambarkan sebagai orang yang egois, ia hanya memikirkan dirinya sendiri dan tidak pernah menghargai orang lain. Karakter Makiko yang egois dapat dilihat pada kutipan berikut:

- Makiko : あっそうだわ良川さんが家にあいさつに来る前にやることたくさんあるじゃない！家中のしょぼい壁紙とカーテンを替えて全面フローリングね。トイレはシャワー付きにしなきゃだしあっ水回りも全面リフォーム。車も新車に替えたいしあの庭もガーデニングをして白いテーブルセットを置いて...。そうそう子犬でもかわいがっておこうかしら？クマ子ミニチュアダックスどっかで拾って来て。
- Youko : お姉ちゃんそこまで見え張なくても...。
- Makiko : 身の回りをきれいにするの！この辺にある変なガラクタ全部捨ててよね！良川さんがついでに見るかもしれないし。
- Youko : 捨てろって...これは全部お姉ちゃんが置いたんじゃない！
- Makiko : あとその顔とスタイルもうちょっとどうにかならない？
- Youko : これは生まれつきなの！
- Makiko : ママにエステと美容院に行ってもらって五郎は床屋に行かせてあのダサイ眼鏡を替えてイメチェンでしょぬか床は臭いから捨てて電車のミニチュアは捨てるか納戸に押し込んで！
- Youko : もう！勝手なことばっか！
- Makiko : *Aa soudawa yoshikawasan ga ie ni aisatsu ni kuru maeni yarukoto takusan aru janai. Kachou no shoboi kabekami to kaaten wo kaete zenmen furooringune. Toire wa shawaa duki ni shinakyadashi aa mizumawari mo zenmen rifoomu. Kuruma mo shinsha ni kaetaishi ano niwa mo gaadeningu wo shite shiroi teburusetto wo oite. Sousou koinu demo kawai gate okoukashira? Kumako minichuadakkusu dokkade hirottekite.*
- Youko : *Onechan soko made miehannakutemo.*
- Makiko : *Mi no mawari wo kirei ni suruno. Kono hen ni aru henna karakuta zenbu suteteyone. Yoshikawasan ga tsuide ni mirukamoshirenaishi.*
- Youko : *Sutterotte. Korewa zenbu onechan ga oitanjan.*
- Makiko : *Ato sono kao to sutairu mou chotto dounikanaranai?*
- Youko : *Korewa umaretsukinano.*
- Makiko : *Mama ni esute to biyouin ni okonatte moratte gorou wa tokoya ni ikasete ano dasai gankyou wo kaete imechen desho nuka yuka wa kusai kara sutete densya no minichua wa suteruka nando ni oshikondoite.*
- Youko : *Mou. Kattenakotobakka.*
- Makiko : Ah iya...sebelum kedatangan yoshikawa ke rumah, ada banyak hal yang harus dilakukan kan?. Korden dan lantai rumah harus diganti, harus pasang shower dit toilet, semuanya sirkulasi udara juga, aku juga ingin mobil baru, membuat taman, taplak meja putih. Apa aku harus pelihara anak anjing juga ya....eh kumako bisakah kamu mencari miniatur anjing duchshund.
- Youko : Ah kakak jangan sampai berlebihan gitu dong.

- Makiko : Semuanya harus terlihat cantik, semua karakter aneh yang ada di dinding ini juga harus dibuang ya. Jangan sampai Yoshikawa melihatnya.
- Youko :Buang?..kan ini kakak yang meletakkannya kan!
- Makiko : Lalu wajah seperti itu bagusnya pakai style apa ya.
- Youko :Aku sudah dari lahir begini.
- Makiko :Minta pergi dengan mama ke salon atau tempat rias .lalu bawa goro ke tukang cukur dan mengganti kacamatanya. Lalu buang sayur fermentasi yang lengket itu, dan buang juga miniatur kereta itu kedalam kloset.
- Youko : Ahhh..dasar egois.

(Episode 4, 34:25-35:23)

Dari kutipan di atas terlihat bahwa Makiko memiliki sifat yang egois, Makiko sangat egois demi keinginannya sendiri bisa terwujud. Makiko ingin mengubah image keluarganya agar Naoki dapat menerimanya tanpa memikirkan perasaan keluarganya.

Selain egois Makiko juga diceritakan sebagai orang yang rakus.Hal ini dibuktikan pada kutipan dan cuplikan gambar berikut:



Gambar 3.0.menunjukkan porsi makan Makiko yang banyak

- Youko : 姉は美食家でもありました。
- Youko : *Ane wa bishokuka demo arimashita.*
- Youko : Kakak adalah orang yang gemar makan.
- (Episode 1, 17:51)

Dari kutipan dan gambar diatas, menunjukkan bahwa Makiko adalah orang yang rakus. Makiko dapat membeli atau memesan makanan dalam jumlah yang banyak dan dihabiskannya sendiri.

Selain itu Makiko juga memiliki sifat jahat. Karena wajah cantik dan memiliki otak yang cerdas, banyak orang yang tidak menyadari bahwa Makiko adalah orang yang jahat. Hal ini ditunjukkan pada kutipan berikut:

Youko : 誰もがうらやむばかりの美貌を持つ姉とごく普通の妹2人は大変仲のいい姉妹でしたしかしその姉は人をいたぶることに極上の喜びを感じるというまるで悪魔のような心を持ちその素顔を知るのは妹ただ一人だけでしたしかしなぜか姉がまき散らした毒はいつもどこかで人々に幸せをもたらし。

Youko : *Daremoga urayamubakari no bibou wo motsu ane to goku futsuu no imouto futari wa taihen naka no ii shimaideshitashikashi sono ane wa hito wo ita buru koto ni gokujou no yorokobi wo kanjiru toiu maru de akuma no youna kokoro wo mocha sono sugao wo shiru nowa imouto tada hitoridake deshita shikashi nazeka ane ga maki chirashita doku wa itsumo dokokade hitobito ni shiawase wo motarashi.*

Youko : Seorang Kakak dengan wajah yang cantik membuat orang menjadi iri padanya, dan seorang adik perempuan yang biasa saja. Keduanya sangat dekat. Tapi kakak yang senang berbuat jahat kepada orang lain, Sepertinya dia memiliki hati yang sangat jahat dalam wajah cantiknya. Hanya adik perempuannya lah yang mengetahui itu. tapi entah bagaimana kejahatan yang kakak perbuat selalu membawa kebahagiaan bagi orang yang mendapat kejahatan dari kakak.

(Episode 4, 00:00-00:30)

Dibalik penampilan Makiko yang anggun, tidak banyak orang yang tahu sifat asli Makiko, hanya Youko lah yang mengetahui sifat asli Makiko. Dalam motto hidupnya, setidaknya dalam sehari ia melakukan satu kejahatan. Makiko melakukan kejahatan untuk mendapatkan apa yang ia inginkan Namun tanpa disadari kejahatan yang dilakukan Makiko selalu membawa keberuntungan dan

kebahagian bagi Makiko dan orang-orang yang mendapatkan kejahatan Makiko. Karena itulah Makiko disebut sebagai *Seigi No Mikata* (sekutu keadilan) oleh orang-orang disekitarnya.

Selain digambarkan sebagai tokoh yang jahat Makiko juga di gambarkan sebagai orang yang pandai berbohong. Makiko menutupi keburukan yang ia miliki dengan cara berbohong. Hal ini dibuktikan pada kutipan berikut:

Makiko : マズイでしょバレたら。この私が小力のファンクラブに入れるわけないでしょ。良川さんにバレたら困るし。
 Youko : 何で良川さんが出て来るの？
 Makiko : 彼、私の趣味はクラシックとかお茶だと思ってるの。

Makiko : *Mazuideshobaretara. Konowatashiga korikino fuankurabuni ireruwakenaidesho. Yoshikawasan ni baretarakamarushi.*
 Youko : *Nande Youhikawasan ga detekuruno?*
 Makiko : *Kare, watashi no shumi ha kurashikkutokaochadatomotteruno.*

Makiko : Akan jadi buruk jika orang mengetahuinya. Aku tidak dapat bergabung dengan klub Koriki. Akan jadi buruk jika Yoshikawa mengetahuinya.
 Youko : Memangnya kenapa jika Yoshikawa tau?
 Makiko : Dia berpikir bahwa hobiku adalah musik klasik dan teh.
 (Episode 3, 09:04-09:19)

Naoki : やあ。
 Makiko : 良川さん。
 Naoki : 『西口プロレス』？
 Makiko : あ？容子が大好きなの。
 Naoki : プロレスが？
 Makiko : あのころ小さい頃から妙なものが好きで。ヘビの脱皮とかホラー映画とかゲジゲジ集めとか。
 Naoki : 変わってるんだね。
 Makiko : ええ誰に似たのかしらね。

Naoki : *Yaa.*
 Makiko : *Yoshikawasan.*
 Naoki : *Nishiguchi puroresu?*
 Makiko : *A? youko ga daisukinano.*
 Naoki : *Puroresu?*
 Makiko : *Ano kochisai koro kara myouna mono ga sukide. Hebi no dappi toka horaa eiga toka dejideji atsumetoka.*

Naoki : *Kawatterundane.*
 Makiko : *Ee dare ni nitanokashirane.*

Naoki : Hai.
 Makiko : Yoshikawa.
 Naoki : Federasi gulat *west gate* ?
 Makiko : Ah.. Youko sangat menyukainya.
 Naoki : Profesional gulat ?
 Makiko : Sejak kecil, Youko sudah menyukai hal-hal aneh. Seperti ular yang sedang berganti kulit, film horor, mengumpulkan kaki seribu (kelabang).
 Naoki : Dia unik ya.
 Makiko : Iya, dia beda dari yang lain.

(Episode 3, 35:00-35:32)

Untuk menutupi kesukaan Makiko terhadap hal-hal anehnya, Makiko berbohong kepada Naoki, ia berkata bahwa Youko lah yang menyukai hal-hal aneh dari kecil. Itu semua Makiko lakukan agar Naoki tidak mengetahui sifat asli dari Makiko.

Dibalik semua karakter buruk yang digambarkan pada diri Makiko ada sisi baik dari karakter Makiko, ia memiliki otak yang cerdas dan wajah yang cantik. Tidak heran jika banyak orang yang mengagumi Makiko. Hal ini dibuktikan pada kutipan berikut:

Youko : 姉は誰かを言い負かすことに命を懸けていました..そのうちくはどんな大先生にも引けを取らないものでした。
 Youko : *Ane wa dareka wo ii makasu koto ni inochi wo kaketeimashita. Sono unchiku wa donna daisensei nimo hike wo toranai monodeshita.*
 Youko : Kakak mempertaruhkan hidupnya untuk berbicara dengan seseorang, dengan pengetahuan besar, ia bahkan tidak kalah dengan seorang profesor.

(Episode 1, 08:38-08:47)

Youko :だからお姉ちゃんは美人ですし頭もいいし。
 Youko : *Dakara onechan wa bijindesushi atama mo iishi.*
 Youko : Lagiankan kakak cantik, pintar pula.

(Episode 2, 07:07)

Bukan hanya Youko saja yang memuji kecantikan dan kecerdasan Makiko, tetangga Nakata juga sangat mengaggumi kecantikan dan kecerdasannya.

Tetangga : 中田さん。
 Haruko : あらこんにちは。今日も暑いですね?。
 Tetangga : ね..そういえば昨日久々に榎子ちゃん見たけどまたキレイになって立派よね?。ミスキャンパスに選ばれるほどキレイなのにお勉強もできてその上お勤めも。
 Haruko : 霞が関?
 Tetangga : そうよ政務省ですもの。これから先が楽しみよね?。

Tetangga : *Nakatasan*
 Haruko : *Ara. Konnichiwa. Kyou mo atsuidesune?*
 Tetangga : *Ne. souieba kinou hisabisa ni makikochan mita kedo mata kirei ni natte rippayone? Misukyanpasu ni erabareru hodo kireina noni obenkyou mo dekite sono ue otsutomemo*
 Haruko : *Kasumi ga seki?*
 Tetangga : *Souyo seimushou desumono. Kore kara saki ga tanoshimiyone?*

Tetangga : Bu Nakata.
 Haruko : Hai, selamat siang. Hari ini pun panas iya.
 Tetangga : Iya. Ngomong-ngomong kemarin saya ketemu Makiko dia terlihat makin cantik iya sekarang, luar biasa. Sampai-sampai dia dijuluki miss kampus dia pun juga pintar, selain itu pekerjaannya juga bagus.
 Haruko : Kasumi ga seki (gerbang adminstrasi pemerintah).
 Tetangga : Oh iya, kedutaan pemerintahan iya. Wah pasti masa depannya bahagia.

(Episode 1, 13:38 – 14 :22)

Bukan hanya cerdas, sebagai perempuan Makiko juga sangat berani. Ia mendapat penghargaan dari kantor polisi karena berhasil menangkap penjahat yang sangat meresahkan warga. Hal ini dibuktikan pada kutipan berikut:



Gambar 3.1. Makiko mendapat penghargaan dari kepolisian

- Polisi :あなたは平成2008年6月3日青葉区美し台7丁目付近で発生した。
- Polisi : *Anata wa heisei 20nen 6gatsu aobakubishidai7choumefukin de hasseishita*
- Polisi : Surat Penghargaan, diberikan kepada Nakata Makiko. Kejadian pada tanggal 3 Juni 2008, disekitar blok 7 distrik Aoba. (Episode 1, 51:04-51:31)
- Tetangga : 中田さんちのお嬢さん美しいだけでなく勇気もあるのね!
- Tetangga : *Nakata-san chino ojousan utsukushii dake janai naku yuuki mo arunone.*
- Tetangga : Putri Nakata-san tidak hanya cantik, tapi ia juga berani (Episode 1, 54:03)

Kutipan diatas membuktikan bahwa Makiko berhasil menangkap penjahat yang ingin melukai Youko. Saat itu Makiko menelpon Youko dan Youko mengatakan bahwa ada seseorang yang mengikutinya, Makiko lantas bergegas lari untuk menyelamatkan Youko. Makiko berhasil menyelamatkan Youko, dan saat polisi datang ternyata orang itu juga yang melakukan pembakaran rumah warga di

sekitar blok 7, distrik Aoba. polisi berterima kasih dengan memberikan surat penghargaan kepada Makiko, karena ia telah berani menangkap penjahat tersebut.

2. Nakata Youko

Pada drama ini Youko juga berperan sebagai tokoh utama, karena kehadiran Youko yang sering muncul pada drama ini, selain itu Youko juga sangat berpengaruh pada jalannya cerita. Youko merupakan tokoh protagonis. Dikatakan demikian karena Youko memiliki sifat yang baik hati, dan selalu tertindas oleh sang kakak, Youko juga tidak pandai di sekolah. Ia selalu mengikuti kelas remedial. Watak dari tokoh Youko ini membuat penonton bersimpati kepadanya. Youko juga merupakan tokoh statis karena dari awal cerita hingga akhir Youko hanya memiliki sifat baik saja.

Berdasarkan analisis dengan menggunakan metode dramatik atau tidak langsung. Tokoh Youko digambarkan sebagai seorang gadis SMU yang biasa saja di sekolahnya. Youko harus berjuang keras mengikuti kelas perbaikan agar nilainya menjadi baik. Hal ini terlihat pada kutipan berikut:

Haruko	: おかえり!
Youko	: ただいま。
Tetangga	: おかえり太一。
Taichi	: ただいま。
Tetangga	: 容子ちゃんもできるんでしょ?
Haruko	: 全然ダメよ。この間のテストもビルから数えたほうが早いくらいで。
Youko	: お母さん。
Haruko	: <i>Okaeri.</i>
Youko	: <i>Tadaima.</i>
Tetangga	: <i>Okaeri Taichi.</i>
Taichi	: <i>Tadaima.</i>
Tetangga	: <i>Youkochan mo dekirundeshou?</i>

Haruko : *Zenzendameyo. Kono kan no tesuto mo biru kara kazoeta hou ga hayai kuraide.*
 Youko : *Okaasan.*

Haruko : Selamat datang.
 Youko : Aku pulang.
 Taichi : Selamat datang Taichi.
 Taichi : Aku pulang.
 Tetangga : Youko chan juga bisa seperti kakaknya kan?
 Haruko : Tidak sama sekali. Ujian belakang ini pun, peringkatnya lebih cepat dihitung dari bawah.
 Youko : Ah ibu.

(Episode 1, 14:23 – 14 :35)

Teman Youko 1 : あっ岡本陸！
 TemanYouko2 : 容子あいつ誘って見たら？
 Youko : 何で私が？大体あいつとかかわるとろくなことなんないし。
 TemanYouko1 : ねえ！容子話あるって！
 Youko : え？いやちよっ...！
 Teman Youko 2 : じゃあまたね?! バイバイ！
 Riku : よう熊子もしかして補習組だ。
 Youko : 悪い？そっちもでしょ？

Teman Youko 1 : *Aa Okamoto Riku.*
 TemanYouko 2 : *Youko aitsu sasottemitara?*
 Youko : *Nande watashi ga? Daitai aitsuto kakawaru to rokuna koto nannaishi.*
 Teman Youko 1 : *Nee! Youko hanashi arutte!*
 Youko : *E? iya chott!*
 TemanYouko 2 : *Jaa matane! Baibai!*
 Riku : *You kumako mo shikshite hoshuugumida*
 Youko : *Warui? Socchimodesho?*

Teman Youko 1 : Ha Okamoto Riku.
 Teman Youko 2 : Youko kenapa tidak mengajak dia.
 Youko : Kenapa harus aku? Aku tidak ingin terlibat masalah dengannya.
 Teman Youko 1 : Hey! Youko mau bicara dengan mu.
 Youko : Hee! Tidak..tunggu.
 Teman Youko 2 : Sampai jumpa lagi! Bye bye
 Riku : Hey kumako, abis kelas perbaikan ?
 Youko : Iya, buruk? Kamu juga ?

(Episode 4, 11:37-12:04)

- Haruko :容子！そんなことよりこのテストの点数何？補習受けて赤点なんてみっともないわよ。少しは本気で勉強しないと。
- Youko :はい。
- Goro :35点ってお前何考えてんだ。
- Haruko : *Youko! Sonna koto yori koon tesuto no tensu nani?Hoshuu ukete akatennantemitto mo naiwayo. Sukoshi wa honki de benkyou janaito.*
- Youko : *Hai.*
- Goro : *35tentte omae nani kangaetenda.*
- Haruko : Youko! Lebih dari itu, bagaimana dengan hasil tes ini ?ini sangat memalukan. kamu sudah mengambil pelajaran tambahan dan kamu masih gagal. Seharusnya kamu belajar sedikit lebih keras.
- Youko : Iya.
- Goro : 35 poin, apa yang telah kau lakukan ?
- (Episode 5, 01:53-02:06)

Melalui kutipan di atas dilihat bahwa tokoh Youko merupakan gadis SMU yang biasa-biasa saja. Berbeda dengan kakaknya yang memiliki kecerdasan diatas rata-rata, tokoh Youko memiliki otak yang tidak cerdas, saat ujian ia selalu berada diperingkat akhir. Saat libur musim panas Youko harus tetap pergi kesekolah untuk melakukan remedial. Youko tidak pernah pantang menyerah, ia tetap berusaha untuk memperbaiki nilainya. Namun Youko tetap mendapatkan nilai yang buruk.

Walaupun Youko tidak cerdas ia juga memiliki kepribadian yang baik. Hati Youko sangat baik dan tulus.Hal ini dapat dilihat pada kutipan berikut:

- Naoki :僕は今日槇子さんの本当の気持が聞きたいと思って来ました。この間2人で食事をした時槇子さんの気持がもう僕にはないんじゃないかと思いました。槇子さんの気持がもし本当にそうだとしたら仕方がないと思っています。
- Goro :槇子。
- Haruko :おねえちゃん。

- Ibu Naoki : 直紀そんな悠長なこといってる場合じゃないでしょ。どうでもいいようなことで実家にすぐ戻るような嫁こちらから願ひ下げです。
- Goro : ちょっと待ってくださいこれは当人同士の問題...
- Ibu Naoki : いいえ！この際ですからはっきり申し上げますけれど槇子さんは良川家の嫁にはふさわしくないと思っております。
- Haruko : 「良川家の嫁に」？どうかは分かりませんが私どもは真っすぐにこの子を育てて来たつもりです！
- Ibu Naoki : 「真っすぐ」・はあ...わがままなんですよ。腹黒いっていうか何を考えてるか分かんないっていうか要領がいいっていうか...
- Naoki : 母さんもういいよ。
- Ibu Naoki : いいえ！私が何度悔しい思いをして来たか！とにかく槇子さんに大切な息子をお願いすることはできません。
- Goro : いくらなんでもそんな言い方はないでしょ腹黒いだなんて！
- Haruko : そうですよ！
- Ibu Naoki : 槇子さんは最悪の嫁です！今後一切良川家には...
- Youko : やめてください！やめてください！お姉ちゃんの悪口はいわないで。もうお姉ちゃんの悪口はやめてください。お姉ちゃんの悪口はやめてください...
- Naoki : *Boku wa kyou makikosan no hontou no kimochiga kikitai to omottekimashita. Kono kan futari de shokuji wo shita toki makikosan no kimochi ga mou boku niwa nainjanaikato omoimashita. Makikosan no kimochi ga moshi hontou ni soudatoshitara shikata ga nai to omottemasu.*
- Goro : *Makiko.*
- Haruko : *Oneechan.*
- Ibu Naoki : *Naoki sonna yuuchouna koto itteru baaijanaidesho. Doudemo ii you nakotode jikka ni sugu modoru youna yome kochirakara negaisagedesu.*
- Goro : *Chotto mattekudasai more wa tounindoushi no mondai.*
- Ibu Naoki : *Iie. Kono saidesukara hakkiri moushiagemasukeredo makikosan wa yoshikawake no yome niwa fusawashikunai to omotteorimasu.*
- Haruko : *(yoshikawake no yome ni) ?doukawa wakarimasen ga watashi domo wa massugu ni kono ko wo sodattetekitatumori desu.*
- Ibu Naoki : *(Massugu) waa wagamamanandesuyo. Haraguroi tteiuka nani wo kangaeteruka wakannai tteiuka youryou ga iitteiuka.*
- Naoki : *Kaasan mou iiyo.*
- Ibu Naoki : *Iie. Watashi ga nando kuyashii omoi wo shite kitaka. Tonikaku makikosan ni taisetsuna musuko wo onegaisuru kotow a dekimasen.*
- Goro : *Ikuranandemo sonna ii kata wa nai desho haraguroidanante.*
- Haruko : *Soudesuyo.*
- Ibu Naoki : *Makikosan wa saiaku no yomedesu. Kongo issai Yoshikawake niwa..*

- Youko : *Yametekudasai! Yametekudasai! Onechan no warukuchi wa iwanaide. Mou onechan no warukuchi wa yametekudasai. Onechan no warukuchi wa yametekudasai.*
- Naoki : Saya datang hari ini untuk memahami perasaan makiko yang sebenarnya. Belakangan ini ketika kita makan berdua, saya merasa makiko sudah tidak memiliki perasaan lagi pada saya. Kalau memang benar perasaan makiko begitu, tidak ada yang bisa saya perbuat lagi.
- Goro : Makiko
- Haruko : Kakak..
- Ibu Naoki : Naoki, Ini bukan waktu untuk bersantai kan. Kami datang untuk mengembalikan istri kepada kedua orang tuanya karena sesuatu yang sepele.
- Goro : Mohon tunggu sebentar, inikan masalah mereka berdua...
- Ibu Naoki : Bukan, saat ini biarkan aku berkata jujur, menurut saya makiko tidak menjadi istri yang baik bagi Yoshikawa.
- Haruko : 'Menantu keluarga yoshikawa'? Saya tidak mengerti maksud anda apa, tapi saya yang telah membersarkan anak ini dengan jujur.
- Ibu Naoki : Jujur? ah dia egois. Dia itu jahat, kamu tidak tau apa yang dia pikirkan dan apa yang harus saya katakan apabila ia berenang di air yang pasang?
- Naoki : Ibu, sudah cukup.
- Ibu Naoki : Tidak, saya sudah lama frustrasi dengan ini. lagi pula saya tidak bisa meninggalkan anak lelaki saya yang berharga kepada Makiko.
- Goro : Anda sangat berlebihan sampai mengatakan dia jahat.
- Haruko : Ya benar.
- Ibu Naoki : Makiko adalah istri yang paling buruk, bukan termasuk keluarga Yoshikawa.
- Youko : Tolong hentikan, tolong hentikan. Jangan menghina kakak. Tolong berhenti menghina kakak. Saya mohon hentikan menghina kakak saya.

(Episode 10, 31:21-34:11)

Walaupun Makiko sering menindas dan berbuat semaunya, namun Youko tidak pernah menaruh dendam sedikitpun kepada Makiko. Saat keluarga Naoki menghina Makiko, dan Youko melihat kakaknya itu menangis. Youko lalu berusaha untuk menghentikan keluarga Naoki agar tidak menghina kakaknya lagi. Dari kutipan diatas dapat disimpulkan bahwa Youko adalah gadis SMU yang tidak cerdas, namun hati Youko ini sangatlah baik dan tulus kepada

siapapun. Selain baik hati Youko juga digambarkan sebagai orang patuh dan bijaksana terhadap orang tua dan kakaknya, hal ini dibuktikan pada kutipan berikut:

- Naoki : とてもかわいい妹さんなんだよおねえさん思いの。
 Makiko : 明るくて素直で活発で。
- Naoki : *Totemo kawaii imoutosan nandayo oneesan omino.*
 Makiko : *Akarukute sunao de kappatsu de.*
- Naoki : Dia anak yang sangat menawan, dan juga bijaksana kepada kakaknya.
 Makiko : Dia anak yang periang, patuh, dan giat.
 (Episode 4, 30.42)

Dari kutipan diatas terlihat bahwa Youko adalah adik yang bijaksana dan patuh kepada kakaknya, sifat bijaksana dan patuh Youko ditunjukkan dengan teknik dramatik yang diungkapkan oleh Naoki dan Makiko. Naoki dan Makiko menceritakan bahwa Youko adalah adik yang bijaksana dan patuh kepada kakaknya, apapun yang kakaknya perintahkan akan dilaksanakan oleh Youko.

Youko juga digambarkan sebagai anak yang rajin membantu orangtuanya. Saat ibunya memasak Youko selalu membantu ibunya memasak dan menyiapkan makanan hal ini dibuktikan pada kutipan berikut:

- Makiko : うまっ！
 Haruko : これ今日は容子が作ったの。
 Makiko : ふん？クマ子が？うまい。
- Makiko : *Umma!*
 Haruko : *Kore kyou wa youko ga tsukuttano.*
 Makiko : *Fun? Kumako ga? Umai.*
- Makiko : Lezat.
 Haruko : Hari ini Youko yang membuatnya.

Makiko : Oh, kumako? Lezat.

(Episode 4, 14:18-14:26)

Dari kutipan diatas digambarkan Youko sebagai anak yang rajin, ia kerap membantu ibunya memasak. Makanan yang dimasak oleh Youko pun sangat lezat.

Dari kutipan-kutipan diatas, Makiko dan Youko adalah dua peran utama dari drama *Seigi no Mikata*. Mereka berdua sangat mempengaruhi jalannya cerita. Makiko merupakan peran antagonis sedangkan Youko berperan sebagai tokoh protagonis. Mereka berdua juga memiliki kepribadian yang berbeda. Makiko digambarkan seorang yang cantik, anggun, langsing dan sexy, serta cerdas berbeda dengan Youko. Youko digambarkan sebagai gadis SMU yang biasa-biasa saja, Youko tidak cantik namun ia memiliki paras yang manis, selain itu Youko juga bukan siswa yang cerdas disekolahnya.

3. Nakata Goro

Nakata Goro adalah ayah dari Makiko dan Youko. Goro merupakan tokoh tambahan protagonis, Goro juga merupakan tokoh statis, karena dari awal sampai akhir cerita Goro hanya memiliki satu sifat watak tertentu saja. Sifat tertentu yang dimiliki oleh Goro adalah sebagai orang yang baik dan penyayang. Hal tersebut ditunjukkan dengan sifat Goro yang bertanggung jawab dan sangat menyayangi keluarganya membuat penonton bersimpati kepadanya.

Melalui analisis dengan menggunakan metode dramatik melalui teknik tingkah laku, tokoh Goro digambarkan sebagai seorang ayah dan atasan yang baik dan bertanggung jawab. Hal ini ditunjukkan pada kutipan berikut:



Gambar 3.2. Goro sedang berbicara dengan bawahannya

- BawahannyaGoro : 中田係長代理もういいんです。
- Goro : よくないよ僕にだって責任があるんだ。
- BawahannyaGoro : そんな責任だなんて...。あたしが会社辞めればそれで済むことじゃないですか。
- Goro : 会社を辞めるからって君をほっとけるわけないだろ？僕が君の力になるよ。だから2人で一緒に新しい道を探そうね？
- BawahannyaGoro : 係長代理ありがとうございます！
- Youko : ええ?! デカっ! シッシッあっち行って! お願い! あっち行ってってば! あっお弁当! うわあ...!
- Goro : 容子!
- BawahannyaGoro : え? 係長代理のお嬢さん?
- Goro : お前こんな所で何してるんだ?
- Youko : 何って犬が!
- Goro : 犬? お前補習は? 学校サボったのか?
- Youko : お父さんこそ会社行ってるってウソついて...。
- Goro : 会社にまで行ったのか。
- Youko : だってこんな所で..女の人と浮気してるなんて思わなかったんだもん!
- Goro : え?
- BawahannyaGoro : 浮気?
- Goro : ハッハッハ...そっか! だからお前最近おとうさんのことずっとにらんでたんだ。
- Youko : もう...こっちマジ落ち込んでたんだからね。お母さんに誓ってあの人とは何もないんだね?
- Goro : あるわけないだろ? 誰も春子さんにはかなわないよ。
- Youko : じゃ何で有休取ってあの人と...。
- Goro : 藤野君達のいる企画開発課はね犁..最近ヒット商品に恵まれなくてな。このところ売り上げが伸びないのはそのせいだって犁会社の偉い人達は思ったんだ。それで会社は彼らに退職の希望はないかと打診をし始めた。つまりリストラってことだ。

- Youko : リストラ？
- Goro : あの人達に少しでもいい再就職先を紹介してあげたいと思ってさ残ってる有休使ってみんなを雇ってくれる会社を探してたんだ
- Youko : でもそれってお父さんのせいじゃないじゃん。
- Goro : 何年か前おとうさんが面接してあの人達を会社に入れたんだ。会社の方針だからって知らんぷりはできないよ。
- Bawahan Goro : *Nakata kakarichoudairi mou iindesu.*
- Goro : *Youko naiyo boku nidatte sekinin ga arunda.*
- Bawahan Goro : *Sonna sekinindanante. Atashi ga kaisha yamereba sorede sumu koto janaidesuka.*
- Goro : *Kaisha wo yamerukara tte kimi wo hottokeruwakenaidaro? Boku ga kimi no chikara ni naruyo. Dakara futari de isshou ni atarashii michi wo sagasoune?*
- Bawahan Goro : *Kakarichoudairi arigatougozaimasu.*
- Youko : *Ee? Deku. Tsutsumu acchi okonatte. Onegai. Acchi okonatte tteba. Aa obentou. uwaa.*
- Goro : *Youko.*
- Bawahan Goro : *E? kakarichoudairi no ojousan?*
- Goro : *Omae konna tokoro de nanni shiterunda.*
- Youko : *Nantte inuga?*
- Goro : *Inu? Omae hosshuuwa? Gakkou sabo ttanoka?*
- Youko : *Otousan koso kaishaokonatterutte uso tsuite.*
- Goro : *Kaisha nimade ittanoka.*
- Youko : *Dattekonna tokorode. Onna no hito to uwakishiterunante omowanakattandamon.*
- Goro : *E?*
- Teman goro : *Uwaki?*
- Goro : *Hahahaha sokka! Dakara omae saikin otousan no kotozuttonirandetanda.*
- Youko : *Mou..kocchi maji ochikondetandakarane. Okaasan ni chikatte ano hito towa nanimonaindane?*
- Goro : *Aruwakenaidaro? Daremo harukosan niwa kanawanaiyo.*
- Youko : *Ja nande yuukyuu totte ano hito to.*
- Goro : *Fujinokuntachi no iru kikakukaihatsuka wa ne. saikin hitto shouhin ni megumarenakutena. Kono tokoro uriage ga nobinai nowa sono seidatte kaisha no erai hitotachi wa omottanda. Sorede kaisha wa karera ni taishoku no kibou wanaika to dashin wo shihajimeta. Tsumari risutora ttekotoda.*
- Youko : *Risutora?*
- Goro : *Ano hitotachi ni sukoshi demo ii saishuushokusaki wo shoukaishiteagetai to omottesa nokotteru yuukyuu tsukatte minna wo yatottekureru kaisha wo sagashitetanda.*
- Youko : *Demo sorette otousan no seijanaijan.*
- Goro : *Nannenka mae otousan ga mensetsushite ano hitotachi wo kaisha ni iretanda. Kaisha no houshin dakara tte shiran puri wa dekinaiyo.*

- Goro : Ini tidak baik, ini adalah kewajiban saya.
 Bawahan Goro : Begitukah berkewajiban... semua akan terselesaikan bila aku keluar.
 Goro : Saya tidak bisa lega hanya karna kamu sudah keluar dari perusahaan kan ?.kamu sudah menajdi bagianku. Maka ayo kita cari jalan keluar berdua.
 Bawahan Goro : Terimakasih pak ketua wakil Nakata.
 Youko : Haaah ...pergi sana..hush huss. Tolong pergi sana. Yahh bentu. Aaa..
 Goro : Youko.
 Bawahan Goro : He? Anaknya pak wakil Nakata?
 Goro : Apa yang kamu lakukan disini.
 Youko : Apaa? Anjing ituu..
 Goro : Anjing?. Gimana kelas remedi kamu ? kamu bolos?
 Youko : Ayah pun juga berbohong,katanya pergi kerja.
 Goro : Kamu sampai pergi kekantor ayah?
 Youko : Lagi pula,ditempat ini...saya tak habis pikir ayah selingkuh dengan wanita ini.
 Goro : Heee
 Bawahan Goro : Selingkuh?
 Goro : Hahaha.. Oh begitu, makanya belakangan ini kamu sering sinis ya.
 Youko : Sudah sudah...saya sudah stress. Sumpah ke ibu, kalau tidak ada apa-apa dengan wanita itu kan.
 Goro : Pastinya tidak ada, tidak ada yang bisa menggantikan Haruko.
 Youko : Lalu kenapa ayah dengan orang itu.
 Goro : Divisi perusahaan tempat fujino bekerja belakangan ini produknya kurang laku. lalu saat ini mereka ingin meningkatkan penjualan dengan menambah orang-orang penting, sehingga perusahaan itu mengeluarkan orang-orang yang tampaknya tidak ada harapan. Dengan kata lain pemutusan hubungan kerja.
 Youko : Pemutusan hubungan kerja ?
 Goro : Saya ingin membatu orang-orang itu dengan menggunakan apa yg tersisa dari liburan ku. Aku akan mencarikan perusahaan yang mau menerima mereka.
 Youko : Tapi itu bukan disebabkan karena ayah.
 Goro : Entah berapaa tahun sebelumnya saat saya mewawancarai mereka. dan membawa mereka kedalam perusahaan, saya tidak bisa mengabaikannya.

(Episode 4, 19:50-22:33)

Kutipan diatas terlihat bahwa Goro sangat bertanggung jawab, bukan hanya kepada anak dan istrinya saja, tetapi kepada karyawannya juga. Selain itu

Goro juga memiliki sifat yang sangat sederhana, Goro sangat menyayangi anak dan istrinya. Hal ini ia tunjukan pada kutipan berikut:

Goro : 春子さん容子ちょっとおいで。
 Haruko : ん？
 Goro : あの道は夜になると暗いからな。
 Youko : 何？これ。
 Goro : スタンガン体に50万ボルトの電流が流れるそうさ。痴漢が出るって聞いて心配だから買って来たんだ。これ明日から持って行きなさい。

Goro : *Harukosan youko chotto oite.*
 Haruko : *Eng?*
 Goro : *Ano michi wa yaru ni naru to kurai karana.*
 Youko : *Nani? Kore.*
 Goro : *Sutangan karada ni 50 man boruto no denryuu ga nagarerusouda. Chikan ga dertte kite shinpaidakara katte kitanda. Kore ashita kara motte ikinasai.*

Goro : Haruko, Youko kesini sebentar.
 Haruko : Iya.
 Goro : Jalan itu gelap kalau malam.
 Youko : Apa itu?
 Goro : Stun gun. dikatakan bahwa arus 500.000 akan menyetrum ke dalam tubuh. Aku membeli ini, karena aku khawatir mendengar peledakan yang sedang terjadi. Ambil lah ini dan bawa ketika ingin pergi besok.

(Episode 1, 39:28- 39:49)

Kutipan di atas menunjukkan Goro adalah ayah yang sangat menyayangi anak-anaknya dan juga istrinya. Demi menjaga anak dan istrinya dari penjahat, Goro membelikan *stun gun* agar anaknya bisa terbebas dari bahaya penjahat yang saat ini sangat meresahkan warga.

4. Nakata Haruko

Haruko adalah ibu dari Makiko dan Youko. Haruko digambarkan sebagai tokoh tambahan antagonis karena ia adalah ibu yang suka membanding-mbandingkan anaknya. Seringkali Haruko membanding-bandingkan Youko dengan

Makiko.Haruko sering berbicara kepada Youko agar bisa menjadi seperti kakaknya yang cantik, memiliki fashion yang baik, dan cerdas. Melalui analisis dengan menggunakan metode dramatik, melalui teknik tingkah laku. Hal ini dibuktikan pada kutipan berikut:

Haruko :容子スカートそんなに短くして。
 Youko :みんなこうなの。
 Haruko :おねえちゃんはセンスがいいのに。

Haruko :*Youko sutaato sonnani mijikakushite.*
 Youko : *Minna kounano.*
 Haruko : *Oneechan wa sensu ga ii noni.*

Haruko : Youko, rok yang kamu pakai terlalu pendek.
 Youko : Orang-orang juga begini.
 Haruko : Kakak mu memiliki selera fashion yang baik.
 (Episode 1, 03:23-03:31)

Hal ini juga diperjelas pada percakapan berikut:

Youko : 私の悪口ばかり試験のことまでいわなくたっていいじゃない。
 Haruko :膨れないのおねえちゃんがいったじゃない。
 Makiko :人間ってのはひとの不幸が楽しくてウチの子供はバカでバカでっていってれば人間関係丸く収まるのよ。
 Youko :それで私のこという？大体お母さんは言いなりになり過ぎなんだよ。
 Haruko :おねえちゃんの言う通りしてれば間違いないでしょ？私なんかよりず？っと頭がいいんだしあなたももうちょっとおねえちゃんを見習って...。
 Youko :お母さんは分かってないの私の苦勞を。
 Haruko :分かってるわよ。
 Youko :え？
 Haruko :上が出来がいいと下は大変よね？。
 Youko :全然分かってない。

Youko : *Watashi no warukuchibakkari shaken no kotomade iwanakuttatteijana.*
 Haruko : *Fukurenaino oneechan ga ittetajana.*
 Makiko : *Ningente nowa hito no fukou ga tanoshikute uchi no kodomo wa baka de baka de tteitereba ningankankei maruku osamarunoyo.*

- Youko : *Sorede watashi no koto iu? Daitai okaasan wa iinari ni narisuginandayo.*
- Haruko : *Oneechan no iu toorishitereba machigainaidesho? Watashi nankayori zu? Tto atama ga iindashi anatamo mouchotto oneechan wo minaratte.*
- Youko : *Okaasan wa wakattenaino watashi no kurouwo.*
- Haruko : *Wakatteruwayo.*
- Youko : *E?*
- Haruko : *Ue ga deki ga ii to shita wa taihenyone.*
- Youko : *Zenzen wakattenai.*
- Youko : Ibu selalu menjelekanku ku, tidak perlu sampai membicarakan ujjianku kan.
- Haruko : Tidak usah marah. Kan kakak sudah sering bilang.
- Makiko : Orang menikmati ketidak beruntungan orang lain. Jika anakmu bodoh maka hubunganmu dengan orang lain akan lancar.
- Youko : Jadi, itu maksudnya aku. Selain itu semakin ibu berkata begitu, ibu semakin menjadi budak kakak.
- Haruko : Berdasarkan apa kata kakakmu tidak salah juga mengikutinya kan. Lagi pula ia lebih pintar dariku, kamu juga harus meniru kakak.
- Youko : Ibu tidak mengerti penderitaanku.
- Haruko : Aku mengerti.
- Youko : hee..
- Haruko : Punya kakak yang lebih baik, sulit untuk adik yaa..
- Youko : Aku sama sekali tidak mengerti.

(Episode 1, 14:58 – 15:46)

Kutipan di atas membuktikan sifat Haruko yang suka membanding-bandingkan Youko dan Makiko sangat jelas terlihat. Bahwa Haruko hanya bangga kepada Makiko saja. Dimata Haruko, Makiko adalah anak yang sempurna buatnya.

5. Yoshikawa Naoki

Dalam drama *Seigi no Mikata*, Naoki adalah tokoh tambahan protagonis. Sifat dan perilaku Naoki membuat penonton bersimpati kepadanya. Naoki juga merupakan tokoh sederhana, walaupun Naoki seorang yang kaya raya, tetapi ia tidak sombong dan sangat rendah hati. Dengan analisis menggunakan metode dramatik dengan teknik tingkah laku, Naoki digambarkan sebagai tokoh yang sederhana, walaupun ia terlahir dari keluarga yang kaya raya, ia tetap membantu terhadap sesama.

Naoki juga seorang pria yang sangat peduli dengan lingkungan dan sesama manusia. Naoki ikut serta dalam membersihkan sampah-sampah di pantai. Dan Naoki juga orang yang sangat peduli dengan keluarganya. Hal ini dibuktikan pada kutipan berikut:

Naoki : あっ君は！
 Youko : おお！
 Naoki : そうかあ君中田さんの妹さんだったんだ。
 Youko : こんな偶然あるんですね。
 Naoki : そうだね。はい。
 Youko : この前お弁当譲ってもらったから今度は良川さんが持ってってください。
 Naoki : でも...。
 Youko : いいんです。父の誕生日に姉と2人でプレゼントしようと思っただけですから。姉が欲しいものあげて喜ばせようっていうもんだから。
 Naoki : そうかあ中田さんが...。父親思いなんだね。
 Youko : いやあそんなことは...。
 Naoki : お父さんは幸せだ。これぜひお父さんに差し上げて。
 Youko : でも...。
 Naoki : いいから。弟にと思ったんだけど喜ぶかどうか分からないし。
 Youko : 弟さんに？
 Naoki : うん浪人生でね。元気がないから何かしてやりたくて...。
 Youko : 良川さんってホントにいい人なんですね。

Naoki : A, kimi wa.
 Youko : Oo
 Naoki : Soukaa kimi nakatasan no imoutosan dattanda.
 Youko : Konna guuzen arundesune.
 Naoki : Soudane. Hai.
 Youko : Kono mae obentou yuzutte morattakara kondo wa yoshikawasan ga mottetekudasai.
 Naoki : Demo...
 Youko : Iindesu. Chichi no tanjoubi ni ane to futari de purezento shiyouto omottakedesukara. Ane ga hoshii mono agete yorokobaseyoutteiumondakara.
 Naoki : Soukaa nakatasan ga..chichioya omoinandane.
 Youko : Iyaa sonna kotowa....
 Naoki : Otousan wa shiawaseda. Kore zehi otousan ni sashiagete.
 Youko : Demo.

Naoki : *Iikara. Otouto ni to omottandakedo yorokobukadouka wakaranaiishi.*

Youko : *Otoutosan ni?*

Naoki : *Un rouninseidesune. Genki ga naikara nanika shiteyaritakute*

Youko : *Yoshikawasan tte honto ni ii hitonandesune*

Naoki : Aaa, kamu.

Youko : Hah?

Naoki : Oh ..kamu adiknya Nakata.

Youko : Kebetulan begini memang ada ya.

Naoki : Yaa begitu..ini (sambil memberi miniatur kereta).

Youko : Belakangan ini saya sudah menerima bento darimu.untuk kali ini ambil saja.

Naoki : Tapi...

Youko : Tidak apa-apa. Dihari Untuk ulang tahun ayah kami sudah berpikir untuk membelinya berdua.kakak berpikir agar membelikannya barang yang ia suka.

Naoki : Begitu ya..ternayta Nakata san memikirkan ayahnya ya.

Youko : Bukann...tentang ituu...

Naoki : Ayahmu sangat beruntung. ini..berikan pada ayahmu.

Youko : Tapi...

Naoki : Tidak apa-apa. awalnya saya ingin memeberikan pada adik saya. entah apakah dia akan senang saya tidak tahu.

Youko : Untuk adikmu?

Naoki : Yaa..dia gagal dalam ujian,dia terlihat depresi, sehingga saya ingin melakukan sesuatu untuk menghiburnya.

Youko : Tuan Yoshikawa memang benar-benar orang yang sangat baik.

(Episode 2, 34:45-35:39)

Dari kutipan diatas dapat dilihat bahwa Naoki adalah sorang yang baik hati, ia sangat peduli kepada orang sekitarnya. Naoki juga beberapa kali membantu Youko yang sedang dalam kesusahan.Dan saat adik Naoki sedang sedih karena gagal masuk di Universitas.Naoki mencoba menghiburnya dengan membelikan hadiah untuk adiknya.

6. Okamoto Riku

Riku merupakan tokoh tambahan.Riku juga digambarkan sebagai tokoh protagonis karena sifatnya yang baik dan suka menolong.Membuat penonton

bersimpatik kepadanya. Dengan analisis menggunakan metode dramatik, Riku digambarkan sebagai teman sekolah Youko. Awal mula kedekatan Riku dan Youko berawal dari Riku datang kekelas Youko untuk meminjam buku geografi, lalu Youko meminjamkan bukunya kepada Riku. Saat itu ia mulai dekat dan saling sapa. Tidak hanya itu saat Youko sedang mengalami kesulitan saat memenuhi permintaan Makiko, Riku selalu membantu Youko. Saat Youko sedang berjalan, tidak sengaja ia menjatuhkan gantungan kunci milik kakaknya, gantungan itu pun jatuh kedalam saluran air. Youko kesulitan untuk mengambilnya, ketika itu Riku sedang berjalan pulang, melihat Youko sedang dalam kesulitan, Riku pun membantu Youko mengambilkan gantungan kunci tersebut dan mengantarkan Youko kepada manager Koriki (pesumo) agar Makiko memenangkan hadiah yang diadakan oleh Koriki.

Riku : 何してたの？
 Youko : キーホルダー落としちゃって。
 Riku : よいしょ。
 Youko : え??
 Riku : 取れたよ。
 Youko : えっちょっ...。
 Riku : おっ小力。
 Youko : 違うの！それは私の趣味じゃなくて。...っていうか何でこんなもん持ってるかというといや話すと長いんだけど...。
 Riku : いいよな俺も結構好きだよ。
 Youko : え？
 Riku : 趣味合うじゃん。
 Youko : 違うよ！これはお姉ちゃんの趣味。
 Riku : ああ嫁行ってほしい鬼のねえちゃん？
 Youko : 最悪小力の限定DVDプレゼント外れたの。死ぬわ。
 Riku : お前ホントおもしれえな。
 Youko : おもしろくないよ。さよなら。
 Riku : 待てよ。あ？もしもし親父？小力さんのマネージャーの近藤さんいるじん。ちょっと頼みたいことあんだけどさ。うん...うん...うん分かった。

Youko : 岡本陸小力のマネージャーさんと知り合い?
 Riku : 親父がテレビ局に勤めててさ。
 Youko : マジ?
 Riku : 行くよ。

Riku : *Nani shitetano?*
 Youko : *Kiihorudaa otoshichatte.*
 Riku : *Yoisho.*
 Youko : *E?*
 Riku : *Toretayo.*
 Youko : *Echo..*
 Riku : *Oo Kodikara.*
 Youko : *Chigauno. Sorewa watashi no shumijanakute. Tteiuka nande konnamon motterukatoiu toiya hanasu to nagaindakedo.*

Riku : *Iiyona oremo kekkousukidayo.*
 Youko : *E?*
 Riku : *Shumiaujan.*
 Youko : *Shigauyo! Korewa onechan no shumi.*
 Riku : *Aa yomeokonattehoshii oni no neechan?*
 Youko : *Saiaku kodikara no gentei dvd purezento hazuretano. Shinuwa.*
 Riku : *Omae honto omoshireena.*
 Youko : *Omoshirokunaiyo. Sayonara.*
 Riku : *Mateyo. A? moshimoshi oyaji? Kodikarasan no maneejaa no kondousan irujin.Chotto tanomitai koto andakedosa. Un..un.. un wakatta.*

Youko : *Okamoto Rikukodikara no maneejaasan to shiriai?*
 Riku : *Oyaji ga terebikyoku ni tsutometetesu.*
 Youko : *Maji?*
 Riku : *Ikuyo.*

Riku : Sedang apa kamu?
 Youko : Gantungan kunci saya terjatuh.
 Riku : Baiklahh.
 Youko : Heee?
 Riku : Aku mendapatkannya.
 Youko : Hee..tunggu sebentar.
 Riku : Oi! Koriki.
 Youko : Salah, itu bukan selera saya. Terserah kamu mau bilang apa, entah kenapa aku punya ini. kalau diceritakan akan panjang.

Riku : Bagus kok..saya juga suka Koriki.
 Youko : Hee.
 Riku : Selera kita sama.
 Youko : Bukan..ini kesukaan kakak saya.
 Riku : Ahh..yang ingin menikah itu, si kakak setan.
 Youko : Aku tidak bisa mendapatkan kaset dvd koriki. aku akan mati.
 Riku : Kamu benar-benar menarik.
 Youko : Tidak menarik. Selamat tinggal.

Riku : Tunggu dulu... halo ayah..bukan kah kamu mengenal manager Koriki. Ada hal yang ingin aku minta pada koriki..heum heum heum.. aku mengerti.

Youko : Okamoto Riku, kamu mengenal manager Koriki?

Riku : Ayah saya kerja di stasiun tv.

Youko : Serious ?

Riku : Ayo pergi

(Episode 3, 21:02-22:30)

Dari kutipan diatas dapat dilihat bahwa Riku orang yang baik, ia membantu Youko yang sedang kesusahan karena permintaan dari Makiko. Ia sangat kasihan kepada Youko karena selalu disulitkan oleh permintaan-permintaan dari Makiko.

3.1.3 Alur

Dilihat dari jalan ceritanya, alur yang terdapat dalam drama *Seigi no Mikata* adalah alur campuran yaitu gabungan antara alur maju (kronologis) dan alur mundur (flashback). Alur maju terlihat pada jalannya cerita yang berjalan normal sesuai urutan waktu, sedangkan alur mundur terlihat pada saat Youko mengingat kejadian masa lampau bersama kakaknya yang beberapa kali diceritakan dan dimunculkan kembali kedalam cerita. Skema alur pada drama *Seigi no Mikata* dapat digambarkan sebagai berikut.

C1 → A → B → C2 → C3 → D

Keterangan:

C1 : Tahap pengenalan

A dan B : Merupakan kilas balik cerita

C2 : Tahap pemunculan konflik

C3 : Tahap klimaks

D : Tahap penyelesaian

(C1) Pada tahap pengenalan cerita, dimulai saat Youko menceritakan dirinya dan Makiko. Makiko adalah seorang wanita yang cantik dan cerdas. Saat masih duduk dibangku kuliah Makiko sempat terpilih sebagai *miss campus*. Dan dari semua wanita yang cantik, menurut Youko, kakaknya lah yang paling cantik di dunia. Bukan hanya cantik, Makiko juga digambarkan sebagai orang yang cerdas. Seperti terlihat pada kutipan berikut:

Youko : 昔々ある所にそれはそれはとても美しい2人の姉妹がおり
ましたとりわけ姉はこの世のものとは思えないほど美しくそ
の上頭も良かったので国をつかさどる大事な部署で働いてお
りました。

Youko : *Mukashimukashi aru tokoro ni sore wa sore wa totemo utsukushii
futari no shimai ga orimashitatoriwake anew a kono yonomono to
wa omoenai hodo utsukushiku sono ue atama mo yokattanode kuni
wo tsukasadoru daijina busho de hataraiteorimashita.*

Youko : Pada suatu hari, disuatu tempat. hiduplah seorang kakak beradik.
dari semua wanita yang cantik, Kakak adalah wanita paling cantik
di dunia dan yang lebih penting kakak bekerja di lembaga
pemerintahan karena kepintarannya.

(Episode 1, 00:05-01:37)

(A,B) merupakan kilas balik cerita. Pada bagian awal cerita ditunjukkan saat Youko *flashback* tentang cerita sewaktu ia masih bayi. Ia merasa terlahir dengan penuh penderitaan, sedangkan kakaknya terlahir dengan penuh keberuntungan. Terlebih saat Youko mulai tumbuh besar ia mulai merasakan penderitaan yang sangat buruk, ia harus menuruti semua perintah dari kakaknya. Dan saat Makiko mulai jatuh cinta Youko selalu menjadi kaki tangan Makiko

untuk mencari tahu latar belakang pria yang Makiko suka. Terlebih Makiko adalah seseorang yang mudah jatuh cinta.

Youko : 世の中には不条理なことがあるのだとつまり幸運な星の下に生まれる者と不幸のどん底に生まれる者がいるのだと妹は思っていました。

Youko : *Yo no naka niwa fujourina koto ga arunoda to tsumari kouun hoshi no shita ni umareru mono to fukou no don zoko ni umareru mono ga irunodato imouto wa omotteimashita.*

Youko : Ada seseorang yang lahir dibawah bintang yang beruntung, dan ada juga sesorang yang lahir dengan penderitaan terburuk. Itulah yang adik pikirkan.

(Episode 1, 10:42-10-54)

Youko : 姉は恋多き女でした食べ物と男の人どちらかに絶えず恋をしていましたそのたびごとにその恋を成就させるため妹は姉の手足となって奴隷のように働かされました..姉が近所のお巡りさんに恋をした時妹は雑踏の中に置き去りにされました.. 妹が中学の時中学のテニスのコーチに恋をした姉は妹が入部していた美術部をやめさせテニス部に入部させました運動オンチの妹がやっとコーチと仲良くなりデートのおぜん立てをした頃姉は相撲部のコーチに恋をしており妹は相撲部に入部させられることになりました.. 姉がは恋をするたび妹は翻弄されていたのです。

Youko : *Ane wa koiooki onna deshita tabemono to otoko no hito dochirakani taezukoi wo shiteimashita sono tabigoto ni sono koi wo joujusaserutame imouto wa ane no teashi to natte doreino youni hatarakasaremashita..ane ga Kinjo no omawarisan ni koi wo shita toki imouto wa zattou no naka ni okizari ni saremashita. Imouto ga chuugaku no tokichuugaku no tenisu no koochi ni koi wo shita anew a imouto ga nyuubushiteita bijutsubu wo yamesase tenisubu ni nyuubusasemashita undou onchi no imouto ga yatto koochi to nakayokunari deeto no ozen date wo shita koroane wa sumoubu no koochi ni koi wo shite ori imouto wa sumoubu ni nyuubusaserareru kotoni narimashita. Ane gawa koi wo suru tabi imouto wa honrousareteitanodesu.*

Youko : Kakak itu wanita yang mencintai banyak hal, entah itu makanan maupun pria. Dan setiap kali kakak jatuh cinta demi mewujudkan cintanya itu adiknya akan dijadikan sebagai kaki tangan. Waktu kakak menyukai seorang polisi adiknya di tinggalkan sendirian ditengah jalan. Sewaktu adiknya smp, kakak jatuh cinta kepada

pelatih tenis Makiko meminta adiknya keluar dari klub seni, dan dipaksa untuk masuk ke klub tenis, dengan adiknya yang tidak atletis sama sekali itu. Tetapi ketika adiknya mempersiapkan kencana dengan pelatih tenis, kakak malah jatuh cinta pada atlet sumo dan menyuruh adiknya ikut sumo juga. Selama kakanya sedang jatuh cinta, maka ia akan memperbudak adiknya.

(Episode 1, 25:57-27:08)

C2 pengaluran menunjukkan tahap pemunculan konflik. Pemunculan konflik dimulai saat Makiko mulai jatuh cinta lagi kepada teman pria di kantornya. Ia meminta Youko untuk mencari tahu tentang kehidupan pria tersebut, terlebih Makiko berkata bahwa pria itu adalah takdirnya. Hal tersebut dapat dilihat pada kutipan berikut.

Makiko	:クマ子！出番よ。
Youko	:えっ？
Makiko	:私の運命の人。
Youko	:マジっすか。
Makiko	: <i>Kumako! Debanyo.</i>
Youko	: <i>Ee?</i>
Makiko	: <i>Watashi no unmei no hito.</i>
Youko	: <i>Majissuka.</i>
Makiko	: Kumako, itu dia.
Youko	: Hah?
Makiko	: Orang itu adalah takdirku.
Youko	: Serious ?

(Episode 2, 01:55-02:13)

Konflik terus muncul saat Makiko telah menikah dengan Naoki. Saat perkenalan Makiko selalu bersikap manis, sopan dan anggun di depan Naoki. Setelah menikah, Makiko masih bisa menahan sifat aslinya di depan Naoki dan saat Makiko dan Naoki pergi berlibur sambil berbulan madu bersama dengan

keluarga Makiko. Naoki akhirnya mengetahui sifat asli Makiko, ia melihat Makiko marah hanya karena ia kehabisan *suppon*. Dan pada saat dikantor Makiko ditegur oleh Yamashita tentang pekerjaannya, namun Makiko malah mengatakan Yamashita bodoh. Melihat kejadian itu, Naoki meminta Makiko untuk meminta maaf kepada Yamashita. Namun Makiko malah membentak Naoki dan mengatakan itu sama saja merendahkan dirinya. Konflik mulai terjadi antara Makiko dengan Naoki. Hal ini dibuktikan pada kutipan dibawah ini.

Makiko : 私は頭に来てるの。今日一日すっぽんがあると思っ
ている...我慢したの！

Youko : お姉ちゃん...！

Makiko : 絞め殺してやりたい気持ちを何度抑えたことかっ
つうの！私の気持ちも知らないであん
にゃろは簡単にすっぽんじゃなく
てもいいっていったの。

Makiko : *Watashi wa atama ni kiteruno. Kyou suppon ga aru to omotte
iroiro..gamanshita.*

Youko : *Onechan.*

Makiko : *Shimekoroshite yaritai kimochi wo nando osaeta koto kattsuuno!
Watashi no kimochi mo shiranaide annyaro wa kantan ni
supponjanakutemoiitteittano.*

Makiko : Saat ini aku benar-benar marah, aku pikir hari ini aku bisa makan
suppon. aku terus-menerus menahannya.

Youko : Kakak....!

Makiko : Berapa kali aku harus menahan diriku untuk melakukan sesuatu,
tanpa ada yang memperdulikan perasaan ku. Tapi si bajingan itu
dengan mudah mengatakan, kita tidak harus makan *suppon*.

(Episode 9, 33:18-33:31)

Naoki : 君が言う通りだと思っよ..僕が出した資料が古かったのは謝
る。そして間違いを直してくれたことも感謝してる。だけど
山下さんに対してあの態度はよくないんじゃないかな。やま
した「バカ」はないだろ！

Makiko : それが何か？

Naoki : 山下さんに謝って来なさい。

Makiko : 私に頭を下げろっていうの？この私に！

- Naoki : そうだよ。
 Makiko : この私が頭を下げるのはビル・ゲイツだけよ！
- Naoki : *Kimi ga iu toorida to omouyo. Boku ga dashita shiryō ga furukatta nowa ayamaru. Soshite machigai wo naoshitekureta koto mo kanshashiteru. Dakedo yamashitan ni taishiteano taido wa yoku nainjanaikana. Yamashita (baka) wa naidaro.*
- Makiko : *Soregananika?.*
 Naoki : *Yamashitan ni ayamatte konaisa.*
 Makiko : *Watashi ni atama wo sagerotteiuno? Kono watashi!*
 Naoki : *Soudayo.*
 Makiko : *Kono watashi ga atama wo sageru nowa biru-geitsudakeyo.*
- Naoki : Saya pikir kamu benar akan hal itu, saya minta maaf telah menggunakan data lama dan saya berterimakasih, kamu sudah memperbaiki kesalahan saya. Tapi etika kamu terhadap Yamashita sangat tidak baik dan tidak seharusnya kamu bilang dia bodoh.
- Makiko : Tentang apa ?
 Naoki : Pergi dan minta maaf kepada yamashita.
 Makiko : Kamu, meminta ku untuk merendahkan diri? Kamu meminta itu dariku!
- Naoki : Iya.
 Makiko : Hanya satu orang yang bisa membuatku rendah diri. Dia adalah Bill Gates.

(Episode 9, 39:21-40:03)

(C3) Tahap klimaks dimulai ketika Makiko bertengkar dengan Naoki. Setelah pertengkaran itu terjadi, Makiko memilih diam dan tidak menjawab telepon dari Naoki. Bukan hanya itu, Makiko pun memilih pulang kerumah orang tuanya dan hanya meninggalkan surat untuk Naoki. Hal ini dapat dilihat dari kutipan berikut:

- Naoki : 榎さんいくら話しかけても口きかないし電話かけても出ないしこれじゃ話し合うにもどうにもできません。それで家に帰ったらいきなりこれです。
- Haruko : 「実家に帰らせていただきます榎子」...あらら。
 Naoki : 榎ちゃん僕に不満があるならあるでまず話し合うべきじゃないの？それをいきなり口もきかないでまず話し合うべきじゃないの？それをいきなり口もきかなこんな置き手紙だけで。

- Makiko : 私は今話したくないの。話したくないから戻って来たの。都合も聞かないで突然やって来るほうが悪いのよって伝えてクマ子。
- Naoki : いいかげんにしなさい！君は人が真剣に向き合おうとしてる時そういう態度を取るのか？..はあ...分かった。じゃあ君はここにいればいい。お父さんお母さんこういうことですので僕も冷却期間を置いたほうがいいと思います。失礼します。
- Naoki : *Makikosan ikura hanashikaketemo kuchikikanaishi denwakaketemo denaishi koreja hanashi aunimo dounimo dekimasen. Sorede ie ni kaetaraikinari koredesu.*
- Haruko : *(Jikka ni kaeraseteitadakimasu makiko)..arara.*
- Naoki : *Makikochan boku ni fuman ga arunara arudemzu hanashiaubekijanaino? Sore wo ikinari kuchi mo kikanakonna okitegamidakede.*
- Makiko : *Watashi wa ima hanashitakunaino. Hanashitakunaikara modottekitano. Tsugou mo kikanaide totsuzen yatte kuruhouga warui noyotte tsutaete kumako.*
- Naoki : *Iikagen ni shinasai! Kimi wa hito ga shingen ni muki aoutoshiteru toki souiu taido wo torunoka? Haa wakatta. Jaa kimi wa koko ni irebaini. Otousan okaasan kouiu koto desunode bokumo reikyakukikan wo oitahougai to omoimasu. Shitsureishimasu.*
- Naoki : Aku sudah mencoba berbicara dengan Makiko, namun Makiko tetap tidak mau berbicara, ia juga tidak menjawab telpon saya. Jadi kita tidak bisa membicarakan tentang ini.dan saat saya tiba dirumah, saya menemukan ini.
- Haruko : “Saya kembali kerumah. Makiko” ya ampun.
- Naoki : Makiko jika kamu memiliki masalah dengan ku, tidak bisakah kita bicarakan? Kamu tidak perlu mendiamkan ku dan pulang kerumah hanya meninggalkan surat.
- Makiko : Aku tidak ingin berbicara dengannya sekarang. Dan aku datang kerumah karena aku tidak ingin berbicara dengannya. Kenapa datang tiba-tiba tanpa menanyakan keadaan yang buruk.katakan kepadanya Kumako.
- Naoki : Sudah cukup! Haruskah sikap kamu seperti itu, saat orang sedang serius?... ahh baiklah. Kamu tinggal saja disini. Ayah ibu beginilah keadaannya, saya pikir lebih baik kita harus berpisah dulu untuk beberapa waktu. permisi.

(Episode 10, 00-49-02:06)

(D) Tahap penyelesaian yaitu saat Naoki datang bersama kedua orang tuanya untuk menemui Makiko kedua orang tua Makiko. Naoki berniat untuk bercerai dengan Makiko. Keputusan itu ia ambil karena Naoki merasa bahwa

Makiko sudah tidak mencintainya lagi. Setelah pembicaraan panjang terjadi, akhirnya Makiko membuka suara, ia memberitahu kepada semuanya bahwa dirinya sedang mengandung. Mengetahui hal itu Naoki mengurungkan niat untuk bercerai dengan Makiko.

- Makiko :仕方ありません。直紀さんお父さんお母さん短い間でしたがお世話になりました。私が至らなかったんです。申し訳ありませんでした。それじゃあ...。お別れします。もう二度と良川家にはご迷惑をおかけすることはありませんので残念ですけどこれからはこのお腹の子供と2人で生きて行きます。
- Naoki :槇ちゃん。
- Makiko :許して直紀さん！この子だけは奪わないで！この子はあなたを失った私の心の支えだから！
- Haruko :槇子...妊娠してるの？
- Makiko :3か月です。
- Goro :あのでも離婚の話は...
- Goro :いやいやいやいや！だったら話は別！
- Makiko : *Shikataarimasen. Naokisan otosan okaasan mijikai aida deshita ga osewa ni narimashita. Watashi ga itaranakattandesu. Moushiwakearimasendeshita. Sorejaa..owakareshimasu. Mou nidou to yoshikawake niwa gomeiwaku wo okakesuru kotow a arimasennode zannendesukedo korekara wa kono onaka no kodomo futari de ikite ikimasu.*
- Naoki : *Makichan.*
- Makiko : *Yurushite naokisan! Kono ko dake wa ubawanaide! Kono o wa anata wo ushinatta watashi no kokoro no sasaedakara.*
- Haruko : *Makiko..ninshinshiteruno.*
- Makiko : *Sankagetsu desu.*
- Goro : *Ano demo rikon no hanashi wa...*
- Goro : *Iya iya iyaiya! Dattara hanashi wa betsu!*
- Makiko : Mau bagaimana lagi, tidak ada jalan lain. Naoki, ayah, ibu, terimakasih sudah menjagaku selama ini. Aku minta maaf. Setelah ini aku akan pergi. Akan sangat menyedihkan kalau kedua kalinya kita menyebabkan masalah kepada keluarga Yoshikawa, tapi aku akan tinggal bersama anak yang dikandung ini dan dua orang lainnya.
- Naoki : Makiko.
- Makiko : Maafkan aku, Naoki! jangan ambil anak ini! hanya anak ini yang membuat hati ku tegar saat kehilangan mu.
- Haruko : Makiko, kamu hamil ?
- Makiko : Sudah 3 bulan.
- Goro : Tapi bagaimana perceraian nya.

Goro : Tidak, tidak, tidak, tidak! Ini beda lagi permasalahannya.
(Episode 10, 34:18-34:59)

3.1.4 Latar

Latar atau setting yang disebut juga sebagai landasan tumpu, menyaran pada pengertian tempat, waktu, dan lingkungan sosial tempat terjadinya peristiwa. Latar memberikan pijkan cerita secara konkret dan jelas.

3.1.4.1 Latar Tempat

a. Aoba-ku

Latar tempat distrik Aoba-ku merupakan salah satu tempat yang ada dikota Yokohama, Jepang. Aoba-ku merupakan tempat Makiko mendapat penghargaan dan daerah apartement Yoshikawa.



Gambar 3.3. Aoba District

Polisi :あなたは平成2008年6月3日青葉区美し台7丁目付近で発生した。

Polisi : *Anata wa heisei 20nen 6gatsu aobakubishidai7choumefukin de hasseishita.*

Polisi : Surat Penghargaan, diberikan kepada Nakata Makiko. Kejadian pada tanggal 3 Juni 2008, disekitar blok 7 distrik Aoba-ku. (Episode 1, 51:04-51:31)

Youko : 青葉区いずみの町2の6の1...。家と近いじゃん。

Youko : *Aoba-ku izumi no machi 2 no 6 no 1.. ie to chikaiijyaan.*

Youko : Distrik Aoba, Izumi blok 2, 6-1. Bukankah ini dekat dengan rumah.

(Episode 2, 03:23)

Dari kutipan diatas dapat dilihat saat Makiko mendapat penghargaan dari kantor polisi yang berada didekat rumah Makiko yaitu di distrik Aoba, blok 7 dan selain itu tempat tinggal Naoki juga berada di daerah Distrik Aoba.

b. Rumah

Latar rumah ditunjukkan saat keluarga Nakata makan pagi bersama sebelum melakukan aktivitas. Karena Makiko sedang bertengkar dengan suaminya, ia memilih untuk pulang kerumah orang tuanya. Hal ini dipertegas pada percakapan berikut:

Haruko : さあ出来たわよ食べましょう。
 Youko : お姉ちゃんいつまでいる気かなあ?
 Goro : はいじゃいただきます。
 Haruko : いただきます。
 Youko : いただきます。
 Makiko : あやっぱ実家はいいわあ。起きたらママのおいしい朝ご飯があるし。五郎がゴミ捨てしてくれてるし。クマ子が掃除してくれてるし。あっママボタンつけといてもらっていい?
 Haruko : うんはいはい。

Haruko : *Saa dekitawayo tabemashou.*
 Youko : *Oneechan itsumade iru kikanaa?*
 Goro : *Hai ja itadakimasu.*
 Haruko : *Itadakimasu.*
 Youko : *Itadakimasu.*
 Makiko : *A yappa jikka wa ii waa. Okitara mama no oishii asa gohan ga arushi. Gorou ga gomi suteshitekureterushi. Kumako ga soujishitekureterushi. Aa mama botan tsuketoi temo ratte ii?*
 Haruko : *Un hai hai.*

Haruko : Sarapan sudah siap, ayo makan.
 Youko : Berapa lama kakak mau tinggal disini.
 Goro : Selamat makan.
 Haruko : Selamat makan.

Youko : Selamat makan.
 Makiko : Ah, dirumah memang paling terbaik. Saat aku bangun mama menyiapkan makanan enak, Goro yang membuang sampah, dan kumako yang bersih-bersih. Ah, mama bisakah menjahit kancingku ?
 Haruko : Iya bisa.

(Episode 10, 04:16-0:45)

c. Kantor



Gambar 3.4. kantor Makiko

Pada drama *Seigi no Mikata* Kantor merupakan latar yang banyak ditampilkan. Kantor yang sering ditampilkan dalam drama *Seigi no Mikata* adalah kantor tempat Makiko bekerja. Di kantor itu juga, pertama kali Makiko bertemu dengan Makiko.

Yamashita : 課長中田さんが。
 Kaicho : ん？中田君その爪のことなんだけど。爪の色がちょっとはげたくらいで支障はないでしょう。勤務時間に爪の手入れはいかがなものか？僕達国民の大切な血税で仕事をさせてもらっている以上身を粉にして働く責任があるっていうかだね…。分かってもらえたかな？
 Makiko : おっしゃりたいことはそれだけでしょうか？
 Kaicho : え？ああ分かってくれたらそれでいいんだよ。
 Yamashita : *Kachou nakatasan ga*
 Kaicho : *Eng? nakatakun sono tsume no moto nandakedo. Tsume no iro ga chotto hagetakurai de shishou wa nai deshou. Kinmujikan ni tsume no te ire wa ikagana mono ka? Bokutachi kokumin no taisetsuna*

- ketsusei de shigoto wo sasetemoratteiru ijoumi wo kona ni shite hataraku sekinin ga arutteikadane. Wakatte moraetakana?*
- Makiko : *Ossharitai koto wa sore dake deshouka?*
 Kaicho : *E? aa wakattekuretara sorede iindayo.*
- Yamashita : Ketua, itu Nakata san...
 Kaicho : Hmm. Nona Nakata, tidak seharusnya kuku mu menjadi penghalang, jika warna kuku hanya sedikit tergores, iya kan ?apa kamu harus melakukan perawatan kuku mu saat jam kerja ? kami digaji dari pajak yang dibayar rakyat. Jadi sudah menjadi tugas kita juga untuk bekerja lebih keras bukan? Apa kamu mengerti ?
- Makiko : Apa itu semua yang ingin anda katakan ?
 Kaicho : Baguslah jika kamu sudah mengerti.
- (Episode 1, 06:54-07:33)

d. Restoran

Goro mengajak keluarganya untuk makan malam di restoran, Goro dan Makiko yang datang lebih awal menunggu Haruko dan Youko untuk datang. Hal ini dilihat pada percakapan berikut:

- Haruko : 容子早くほら行きましょ。
 Pelayan : いらつしゃいませ。
 Makiko : 決めた。(sambilmenunjukkandaftarmenuyangadadibukumenu) 2ページのここから3ページのここまでいい?
 Goro : え?
 Makiko : 大丈夫よ五郎食べられるって。
- Haruko : *Youko hayaku hora ikimasho.*
 Pelayan : *Irasshaimase.*
 Makiko : *Kimeta. 2peeji no koko kara 3 peeji no koko made ii?*
 Goro : *E?*
 Makiko : *Daijoubuyo gorou taberarerutte.*
- Haruko : Youko, cepat! Ayo pergi.
 Pelayan : Selamat datang.
 Makiko : Aku telah memutuskan. Dari halaman 2 disini sampai halaman 3 disini.Oke?
 Goro : Eh..
 Makiko : Tidak apa-apa, kita bisa menghabiskan semua.
- (Episode 1, 17:33-18:03)

e. Pantai

Makiko pergi ke pantai untuk melihat Naoki yang sedang mengadakan acara sosial, yaitu membersihkan Sampah dipantai. Makiko terpaksa pergi ke pantai agar mendapatkan simpati dari Naoki, walaupun Makiko membenci pantai namun demi Naoki, Makiko rela pergi ke pantai dan ditemani oleh Youko.



Gambar 3.5 . Makiko dan Youko sedang menunggu Naoki di pantai

Youko : 海だね。
 Youko : *Umidane.*
 Youko : Pantai yaa..

(Episode 2, 27:55)

3.1.4.2 Latar Waktu

a. Zaman modern

Secara umum latar waktu yang digunakan dalam drama *Seigi no Mikata*, adalah pada saat zaman modern. Hal ini dibuktikan dengan keberadaan objek benda yang memperkuat latar waktu pada zaman modern.



Gambar 3.6 mobil keluarga Nakata

Gambar 3.7 laptop Makiko



Gambar 3.8 kulkas

Pada gambar diatas terdapat mobil keluarga Nakata, laptop yang digunakan Makiko saat ia berkeja, dan kulkas yang ada di apartemen Naoki. Barang-barang itu merupakan teknologi dizaman modern.

b. Liburan Musim Panas

Saat liburan musim panas, yang seharusnya menjadi liburan untuk para siswa, namun itu tidak berlaku untuk Youko, karena ia harus mengikuti kelas remedial. Youko juga harus belajar lebih giat lagi agar ia mendapatkan nilai yang bagus.

Naoki	:容子ちゃん?
Youko	:ああ!はっ...。
Naoki	:やっぱり容子ちゃんだ夏休みの宿題?
Youko	:はい。
Naoki	:僕も夏休み。
Youko	:ボランティアでやってるNPOの調べものがあったね。
Naoki	:あ... ごめんなさいだますつもりはなかったんです。
Naoki	: <i>Youkochan?</i>
Youko	: <i>Aa! Haa.</i>
Naoki	: <i>Yappari youkochanda natsuyasumi no shukudai?</i>
Youko	: <i>Hai.</i>
Naoki	: <i>Bokumo natsuyasumi.</i>
Youko	: <i>Borantia de yatteru NPO no shirabemono ga attene.</i>
Naoki	: <i>A. gomennasai damasutsumori wa nakattan desu.</i>
Naoki	: Youko.
Youko	: Aa..iya.
Naoki	: Ternyata benar Youko, mengerjakan tugas selama musim panas ?
Youko	: Iya.

Naoki : Aku juga memiliki liburan musim panas, aku melakukan penyelidikan untuk NPO sebagai relawan.
(Episode 5, 15:01-15:13)

Pada kutipan diatas dapat dilihat percakapan antara Naoki dengan Youko, yang bertemu secara tidak sengaja diperpustakaan. Youko sungguh-sungguh belajar dengan giat saat liburan musim panas agar ia bisa mendapatkan nilai yang bagus.

c. Tanggal 5 Agustus 2008

Pada tanggal 5 bulan Agustus, Makiko sudah merencanakan pernikahannya dengan Naoki. Youko pun diminta oleh Makiko untuk mempersiapkan semuanya. Hal ini dibuktikan pada kutipan berikut:

Youko : お姉ちゃんは日取りも式場も決めてんだよ 8月5日大安吉日。
Goro : え？
Youko : 式場予約するの大変だったんだから。
Youko : *Onechan wa hidori mo shikijou mo kimetendayo 8gatsu taiankichinichi.*
Goro : *E?*
Youko : *Shikijou yoyakusuruno taihendattandakara.*
Youko : Kakak bahkan telah menentukan tempat dan tanggal pernikahannya. Tanggal 5 agustus merupakan hari baik (menurut kalender jepang)
Goro : Eeh ?
Youko : Karena itu jadi sulit untuk memesan tempat
(Episode , 01:34-01:34)

d. Tanggal 14 Juli 2008

Youko : お姉ちゃん。
Makiko : 何？
Youko : 14日お父さんの誕生日だよ一緒にプレゼント買ってあげない？

Makiko :好きにすれば？
 Youko :お父さん電車のミニチュアが欲しいみたいよ。
 Makiko :いいよ。

Youko : *Onechan.*
 Makiko : *Nani?*
 Youko : *14 otousan no tanjoubidayo isshouni purezento katte agenai?*
 Makiko : *Sukinisureba?*
 Youko : *Otousan densha no minichua ga hoshiimitaiyo.*
 Makiko : *Iiyo.*

Youko : Kakak.
 Makiko : Apa ?
 Youko : Tanggal 14 ayah ulang tahun, mau beli hadiah untuk ayah ?
 Makiko : Lakukan sesuka mu?
 Youko : Ayah menginginkan miniatur kereta.
 Makiko : Ok.

(Episode 2, 25:42-25:53)

3.1.4.3 Latar Sosial

Keluarga Nakata termasuk keluarga golongan menengah ke atas dilihat dari rumah, tempat kerja dan jabatan kerja sang ayah. Selain itu Haruko berasal dari keluarga terpandang, Haruko juga memiliki hobi mewah seperti berkuda. Hal ini dapat dilihat pada kutipan berikut:

Youko : その上頭も良かったので国をつかさどる大事な部署で働いておりました。
 Youko : *Sono ueatama mo yokattanode kuni wo tsukasadoru daijina busho de hataraiteorimashita.*
 Youko : Danyanglebihpenting, kakakbekerjadilembagapemerintahankarenakecerdasaannya.

(Episode1, 01:31-01:34)

Goro : 実は本当お父さんかかりちょうにかもしらないだよ。
 Goro : *Jitsu wa hontou otousan kakari chouni kamoshiranaidayo.*
 Groro : Dalam waktu dekat ini ayah dipromosikan sebagai kepala petugas.
 (Episode 6, 18:31-18:36)

Youko : 出版社の社長のお嬢さんがお母さんで。

- Goro : 乗馬やヨットや体を動かすことが好きだった。
- Youko : *Shuppansha no shuchou no ojousan ga okaasande.*
 Goro : *Jouba ya yotto ya karada wo ugokasu koto ga sukidatta.*
- Youko : Ibu adalah putri dari presiden perusahaan penerbit.
 Goro : Ibu menyukai perjalanan dengan kapal pesiar dan latihan berkuda.
 (Episode 3, 16:48)

Selain kutipan diatas, latar sosial yang menunjukkan keluarga Nakata termasuk golongan menengah keatas dapat dilihat dari kehidupan mereka dan rumah yang mereka tempati. Nakata memiliki rumah 2 lantai, selain itu mereka juga memiliki mobil.



Gambar 3.9. Rumah dan mobil keluarga Nakata

3.1.5 Sudut Pandang

Setelah peneliti menganalisis drama *Seigi no Mikata*, bahwa drama ini bersudut pandang orang pertama. Hal tersebut dapat diketahui sudut pandang yang diambil dari tokoh Youko. Youko adalah tokoh yang berkisah, mengkisahkan dirinya sendiri tentang apa yang ia ketahui, dilakukan, dialami, dirasakan, oleh tokoh lain

dan penonton. Selain sebagai tokoh utama, Youko juga merupakan seorang narator. Kesimpulan bahwa sudut pandang yang digunakan dalam drama *Seigi no Mikata* adalah sudut pandang orang pertama sebagai tokoh utama. Berikut kutipan yang menunjukkan drama *Seigi no Mikata* menggunakan sudut pandang orang pertama.

Youko : みんなはお姉ちゃんのこと知らないからだよ。私は生まれてから一度もお姉ちゃんがいてよかっただなんて思ったことはないし。どんだけあの悪魔のせいでひどい目に遭ったことか...

Youko : *Minna wa onechan no koto shiranaikaradayo. Watashi wa umaretekara ichido mo onechan ga ite yokatta danante omotta kotonaoshi. Dondake ano akuma no seide hidoi me ni attakotoka..*

Youko : Semua orang tidak ada yang tahu tentang kakak permpuanku. Lagipula aku tidak pernah berfikir, bahwa kakak ku baik sejak lahir. semua yang aku punya adalah pengalaman yang mengerikan karena iblis itu?

(Episode 1, 12:55-13:05)

Youko : 誰にも分かってもらえない心の孤独よ。

Youko : *Darenimo wakatemoraenai kokoro no kodokuyo.*

Youko : Kesepian hati aku ini tidak ada seorangpun yang mengerti.

(Episode 1, 29:37)

Youko : あのすみませんお願いします！そのお弁当を譲ってください。

Naoki : えっ？

Youko : それを持って行かなければ私どんなことをされるか分からないんです！

Naoki : 大げさだなごめんね。

Youko : 大げさじゃないんです！それがないと殺されるかも...

Naoki : えっ？

Youko : 前にも買って来いっていわれた限定アイスクリームを道に迷って溶かしちゃった。それから1か月もシカトされたんです！先着10名お取り寄せチーズケーキを逃した時にはお取り寄せできるまで100回も電話させられたし。

- Youko : *Ano sumimasen onegaishimasu. Sono obentou wo yuzuttekudasai.*
 Naoki : *E?*
 Youko : *Sore wo motte ikanakereba watashi donna koto wo sareruka wakaranaindesu.*
- Naoki : *Oogesadana gommenne.*
 Youko : *Oogesajanaindesu! Sorega nai to korosarerukamo.*
 Naoki : *E?*
 Youko : *Mae nimo katte kiitewareta gentei aisukuriimu wo dou ni Mayotte tokashichatta. Sorekara ikagetsu mo shikatosaretandesu! Senchaku 10 mei otori yose chiizukeeki wo nogashita toki niwa otoriyosedekirumade 100 kai mo denwasaseraretashi.*
- Youko : *Maaf permisi! Bisakah anda menjual bento itu kepada ku ?*
 Naoki : *Eh ?*
 Youko : *Aku tidak tahu apa yang harus aku lakukan, jika aku tidak membawanya.*
- Naoki : *Apakah kau melebih-lebihkan? Maafkan aku.*
 Youko : *Bukan aku melebih-lebihkan, hanya saja jika aku tidak membawa bekal itu , mungkin aku akan dibunuh.*
- Naoki : *Eh ?*
 Youko : *Ketika aku diberi tahu untuk mendapatkan es krim edisi terbatas dan es krim itu mencair dalam perjalanan kembali karena aku tersesat, aku di abaikan selama 1 bulan. Lalu ketika 10 stok cheesecake untuk pelanggan yang datang duluan, aku ditelepon 100 kali samapi aku bisa membawa cake itu.*
 (Episode 1, 45:15-45:46)

3.1.6 Amanat

Dari drama *Seigi no Mikata*, dapat dipetik amanat atau pesan moral, bahwa meskipun sering mendapat perlakuan buruk dari saudara, kita harus tetap menyayangi dan memperlakukan mereka dengan baik. Selain itu saat saudara atau orang lain sedang kesusahan dan membutuhkan pertolongan kita harus membantunya tanpa pamrih. Dan tidak lupa pula kita harus menghargai orang yang sudah membantu kita.

Amanat lain yang terdapat dari drama *Seigi no Mikata* adalah sikap pantang menyerah yang ditunjukkan oleh tokoh Makiko, Makiko tidak akan menyerah sampai apa yang diinginkan dapat tercapai. Makiko terus berusaha dan

tidak menyerah. Dan sebagai wanita kita tidak boleh lemah harus berani melawan kejahatan yang ada. Dari drama *Seigi no Mikata* juga mengajarkan kita untuk tidak menilai seseorang hanya dari luarnya saja.

3.2 Struktur Kepribadian Tokoh Nakata Makiko dalam Drama *Seigi no Mikata*

Penelitian aspek struktur kepribadian ini hanya ditekankan pada tokoh utama. Walaupun terdapat dua tokoh utama dalam *Seigi no Mikata* yaitu Nakata Makiko dan Nakata Youko, namun penulis hanya berfokus pada tokoh utama antagonis yaitu, Nakata Makiko. Makiko adalah seorang istri sekaligus wanita karir yang berkerja dilembaga pemerintahan. Makiko juga memiliki wajah yang cantik, otak yang cerdas, dan anggun sehingga sehingga orang-orang banyak yang mengaguminya. Namun dibalik semua itu Makiko memiliki sifat yang egois, suka mengintimidasi sang adik. Ataupun orang yang menggangukannya. Terkadang sifat egois Makiko dapat memberi keuntungan untuk orang yang mendapat keegoisannya sehingga ia mendapat julukan *Seigi no Mikata*.

Dalam menganalisis aspek psikologi yang terjadi pada drama *Seigi no Mikata* ini berdasarkan pada struktur kepribadian manusia yang terdiri dari id, ego, dan superego. Antara id, ego, dan superego dalam diri manusia tidak dapat dipisahkan. Dalam analisis penelitian ini, suatu data bisa terdapat salah satu atau dua, bahkan ketiga struktur kepribadian yaitu id, ego, dan superego.

Id merupakan lapisan psikis yang paling dasar, kawasan eros dan thanos berkuasa. Dalam id terdapat naluri-naluri bawaan biologis (seksual dan agresif, tidak ada pertimbangan akal atau etika dan yang menjadi pertimbangan

kesenangan), serta keinginan-keinginan yang direpresi. Jadi, id sebagai bawaan waktu lahir merupakan bahan dasar bagi pembentukan hidup psikis lebih lanjut. Adapun naluri id merupakan prinsip kehidupan yang asli atau pertama yang dinamakan prinsip kesenangan. Id tidak diperintahkan oleh hukum akal atau logika dan tidak memiliki nilai etika ataupun akhlak. Id hanya didorong oleh satu pertimbangan yaitu mencapai kepuasan bagi keinginan nalurnya, sesuai dengan prinsip kesenangan.

Ego adalah sistem kepribadian yang didominasi kesadaran yang terbentuk sebagai pengaruh individu pada dunia objek dari kenyataan dan menjalankan fungsinya berdasarkan prinsip kenyataan berarti apa yang ada. Jadi, ego terbentuk pada struktur kepribadian individu sebagai hasil kontak dengan dunia luar. Ego merupakan pelaksanaan dari kepribadian, yang mengontrol dan memerintahkan id dan superego serta memelihara hubungan dengan dunia luar untuk kepentingan seluruh kepribadian yang keperluannya luas.

Pada awal cerita, id terlihat dengan adanya keinginan Makiko untuk dekat dengan Naoki. Makiko mulai jatuh cinta pada Naoki saat pandangan pertama ketika Makiko dan Naoki bertemu dengan cara tidak sengaja. Naoki memiliki wajah yang tampan, bukan hanya itu Naoki juga memiliki otak yang cerdas dan kaya raya. Makiko menunjukan dan mengatakan kepada Youko bahwa Naoki adalah takdir yang akan menjadi suaminya.

Makiko : クマ子！出番よ。
 Youko : えっ？
 Makiko : 私の運命の人。
 Youko : マジっすか。

Makiko : *Kumako! Debanyo.*
 Youko : *Ee?*
 Makiko : *Watashi no unmei no hito.*
 Youko : *Maji suka.*

Makiko : Kumako, itu dia.
 Youko : Ehh.
 Makiko : Orang yang menjadi jodohku
 Youko : serius ?

(Episode 2, 01:55-02:07)

Kutipan di atas menunjukkan id pada diri Makiko yang menginginkan Naoki menjadi jodohnya. Karena keinginan Makiko untuk menjadikan Naoki sebagai suaminya sangat besar, id merealisasikan keinginannya dengan cara ego pada diri Makiko meminta bantuan kepada Youko. Hal ini menunjukkan bahwa id pada diri Makiko begitu besar, dan ego menuruti keinginan tersebut, tidak ada pertentangan pada ego apakah ia harus memenuhi id atau superego, karena id pada diri Makiko tidak melanggar moralitas. Begitu penasarannya Makiko terhadap Naoki, ia mencari tahu semua hal tentang Naoki.

Makiko : どうなのよ？
 Youko : 名前良川直紀。住所青葉区いずみの町2の6の1『オークウッドコート』1405号室。趣味シーカヤック。
 Makiko : 何それ？
 Youko : 海のスポーツ？
 Makiko : ふ？んそれから？
 Youko : えっと...。
 Makiko : それだけ？
 Youko : たぶん独身。
 Makiko : 「たぶん」？
 Youko : うん...。
 Makiko : 独身！東京都大田区出身28歳東京大学経済学部政務省のエリートコースにのってて将来有望。

- Youko :あのお姉ちゃん...あの人と同じ職場なんだから私が調べなくてもお姉ちゃんが直接アプローチすればいいじゃん。
- Makiko :私にそこら辺の女と同じように色目使えっていったの？
- Youko :だからお姉ちゃんは美人ですし頭もいいし何も私がおぜん立てしなくても大丈夫じゃないかと思ひまして。
- Makiko :私を誰だと思ってるの？中田榎子よ！そんな安いマネできると思ってるの？
- Youko :安いマネ？
- Makiko :そうよ。私中田榎子は請われ求められやっとな手に入る宝物なの。
- Makiko : *Dedounanoyo?*
- Youko : *Namae yoshikawanaoki. Juusho aobakuizumi no machi 2 no 6 no 1 (ookuuddokooto) 1405 goushitsu. Shumi shiikayakku*
- Makiko : *Nan sore?*
- Youko : *Umi no supootsu?*
- Makiko : *Fun..sorekara*
- Youko : *Etto..*
- Makiko : *Soredake.*
- Youko : *Tabun dokushin.*
- Makiko : *(Tabun).*
- Youko : *Un.*
- Makiko : *Dokushin! Tokyoutootakushusshin 28 sai Tokyoudaigaku keizaigakubu seimushou noeriitokoosu ni nottete shouraiyuubou.*
- Youko : *Ano onechan..ano hito to onaji shokubanandakara watashi ga shirabenakutemo onechan ga chokusetsu apuroochi surebaiijan*
- Makiko : *Watashi ni sokora hen no onna to onaji youni irometsukaette ittenno?*
- Youko : *Dakara onechan wa bijindesushi anata mo iishi nanimo watashi ga ozendateshinakutemo daijoubujanaika to omoimashite.*
- Makiko : *Watashi wo daredato omotteruno? Nakatamakikoyo! Sonna yasui mane dekiru to omottenno?*
- Youko : *Yasui mane?*
- Makiko : *Souyo. Watashi nakatamakiko wa koware motomerare yatto te ni hairu takaramononano.*
- Makiko : Eh bagaimana ?
- Youko : Namanya Yoshikawa Naoki. Alamatnya Aoba-ku Izumino-machi 261 “oakwood court” kamar 1405. Hobi sea kayaking.
- Makiko : Apa itu ?
- Youko : Olahraga laut.
- Makiko : Oh, terus.
- Youko : Hmm.
- Makiko : Itu aja ?
- Youko : Mungkin dia lajang.
- Makiko : Mungkin?
- Youko : Ya.

- Makiko : Lajang !lahir di ota ward, Tokyo. Umur 28 tahun, lulusan the elite course of the Ministry of Economics of the Universty of Tokyo dan menjanjikan masa depan yang baik.
- Youko : Aah kak..orang itu kan sama lokasi kerjanya dengan kakak, kenapa harus aku yang mencari tahu, kan lebih bagus kalau kakak bisa langsung dekati dia.
- Makiko : Maksud kamu, aku memakai sudut pandang mata yang sama seperti wanita-wanita disekitar sini ?
- Youko : Makanya, kakak kan cantik, pintar juga. Aku pikir tidak apa-apa jika tidak mendengar apa kata ku.
- Makiko : Kamu pikir aku siapa ?kamu pikir mudah untuk menyuruh ku seperti itu?
- Youko : Mudah disuruh ?
- Makiko : Ya begitulah aku. Saya adalah Nakata Makiko, harta karun yang jika meminta maka akan menerimanya.
- (Episode 2, 06:15-07:26)

Dari kutipan diatas terlihat bahwa id pada diri Makiko dapat terkontrol oleh ego. Makiko sangat menginginkan Naoki namun ia tidak ingin terlihat seperti wanita pada umumnya yang menggunakan cara murahan. Ego pada diri Makiko menahan keinginannya untuk mendekati pria dengan cara murahan. Karena itu Makiko meminta bantuan Youko untuk mencari tahu semua hal tentang Naoki.

Kemudian pada suatu hari Makiko mengetahui bahwa Naoki akan datang ke acara konser musik klasik, mengetahui hal itu Makiko meminta Youko untuk dicarikan tiket dengan nomor kursi yang bersebelahan dengan Naoki, hal itu Makiko lakukan agar Naoki dapat melihat kecantikan wajah dan jatuh cinta kepada Makiko (id).

- Youko : ただいま?。お姉ちゃん！良川さんの行くコンサートのチケット取れたよ。
- Makiko : よかった肩もんで。
- Youko : 良川さんは19列の21番だから。
- Makiko : 21番?これ23番じゃない。
- Youko : うん。
- Makiko : 隣じゃないじゃない。
- Youko : えと。。でも隣の隣だし。

- Makiko : ダメ！私の横顔は90度真横しかも右側から見るこのあごのラインがキレイなの
- Youko : いいじゃん1個ぐらい空いたって。
- Makiko : 隣じゃなきゃ意味がないの！
- Youko : 意味あるよだって隣の隣だし。
- Makiko : ダメ隣がおじさんだったらどうするの？
- Youko : 関係ないよ！
- Makiko : 関係あるこのあごのライン...。
- Youko : *Tadaima. Anechan. Yoshikawasan no iku konsaato no chiketto toretayo.*
- Makiko : *Yokatta katamonde.*
- Youko : *Yoshikawasan wa 19retsu no 21 ban dakara.*
- Makiko : *21 ban? Kore 23 ban janai.*
- Youko : *Un.*
- Makiko : *Tonarijanaijanai.*
- Youko : *Eto..demo tonari no tonaridashi.*
- Makiko : *Dame! Watashi no yokokao wa 90 domayokoshikamo migigawa kara miru kono ago no rain ga kireinano.*
- Youko : *Iijanan 1 kogurai aitatte.*
- Makiko : *Tonarijanakya imiganaino.*
- Youko : *Imi aruyodatte tonari ni tonari dashi.*
- Makiko : *Dame tonari ga ojisan dattara dousuruno.*
- Youko : *Kankeinaiyo.*
- Makiko : *Kankei aru kono agono rain.*
- Youko : Aku pulang. Kakak aku sudah membeli tiket konser yang didatangi oleh Yoshikawa lho..
- Makiko : Syukurlah.
- Youko : Yoshikawa dibarisan 19 nomer 21.
- Makiko : Nomer 21? Ini nomer 23 kan ?
- Youko : Ya.
- Makiko : Ini bukan disampingnya.
- Youko : Hmm..tapi disamping-sampingnya kan.
- Makiko : Tidak mau. Wajahku jauh 90derajat dari dia. Selain itu garis pipi ini akan terlihat cantik bila dilihat dari kanan.
- Youko : Tidak apa-apakan, kan ada 1 kira-kira yang kosong.
- Makiko : Kalau tidak disamping dia, tidak ada artinya.
- Youko : Yah ada artinya, kan disamping sampingnya.
- Makiko : Tidak mau. Kalau disampingnya bapak-bapak gimana ?
- Youko : Gak ada hubungannya.
- Makiko : Ada hubungannya..garis pipi ini.

(Episode 2, 09:55-10:58)

Kutipan diatas membuktikan id Makiko mempengaruhi ego nya, Makiko pergi menonton musik klasik agar ia dapat bertemu dengan Naoki. Keinginannya

untuk dekat dengan Naoki sangat besar, walaupun sepanjang konser berjalan Makiko tertidur dan ketika konser itu selesai Makiko dibangunkan oleh Naoki, hal itu membuat Makiko malu. Setelah kejadian yang memalukan itu, tokoh Makiko tidak ingin menyerah begitu saja, ia tetap ingin berusaha mendapatkan apa yang ia inginkan.

- Makiko : まったく！あんたは能無しなんだから。私の名誉挽回してよね。
- Youko : まだやるの？
- Makiko : 当たり前でしょ！私は欲しいものを手に入れるまで絶対諦めないの！
- Youko : はいよく知ってます。
- Makiko : *mattaku! Anta wa nounashinandakara. Watashi no meiyobankaishiteyone*
- Youko : *madayaruno?*
- Makiko : *Atari maedesho! Watashi wa hoshii mono wo te ni irerumade zettaiakiramenaino!*
- Youko : *hai yoku shitemasu*
- Makiko : Benar-benar! Kamu tidak berbakat. Kamu harus mengembalikan kehormatanku.
- Youko : Kamu melakukannya lagi?
- Makiko : Tentu saja. Aku tidak akan berhenti sampai mendapatkan apa yang aku inginkan.
- Youko : Ya. Aku sangat mengetahui hal itu.
- (Episode 2, 14:16-14:33)

Kutipan di atas menunjukkan bahwa id pada diri Makiko lebih mendominasi, karena setelah kejadian yang membuat ia malu di depan Naoki. Makiko tidak menyerah begitu saja, ia terus berusaha mengejar simpatik dari Naoki.

Setelah perjuangan panjang Makiko untuk mendapatkan simpatik dari Naoki, akhirnya Naoki pun mengajak Makiko berkencan. Perjuangan Makiko

sangatlah panjang untuk menjadi istri Naoki, Makiko selalu berusaha mengikuti gaya hidup Naoki. Terkadang Makiko merasa stress dengan semuanya karena gaya hidup Naoki yang sangat berbalik dari kepribadian Makiko, kesukaan Naoki merupakan hal yang dibenci oleh Makiko. Aspek id pada tokoh Makiko muncul saat ia menonton acara pesumo Koriki, ia merasa senang setiap kali menontonnya ia juga bisa tertawa lepas. Dalam hal ini aspek id termasuk kedalam prinsip kesenangan.

- Youko : そしてその緊迫した日々の中で小力を見て爆笑することだけが。姉はコリキを見るのが好きだったのです。
- Youko : *Soshite sono kinpakushita hibi no naka de chigokara wo mite bakushousuru kotodakega. ane wa koriki wo miru koto ga sukidattano desu.*
- Youko :Ditengah hari-hari yang menegangkan, hanya satu hal yang bisa membuat hatinya tenang dan membuatnya tertawa yaitu kesukaannya menonton Koriki.

(Episode 3, 28:35-28:40)

Kutipan diatas menggambarkan aspek id tokoh Makiko yang mengacu pada prinsip kesenangan, ia melakukan hal-hal seperti menonton sumo untuk menghilangkan stressnya dan hal tersebut dapat diwujudkan oleh ego dan tidak bertentangan dengan superegonya.

Aspek id pada Makiko juga muncul saat Naoki mengajak Makiko untuk berkenalan dengan kedua orang tuanya. Setelah Makiko dan Naoki sering berkencan dan Naoki merasa cocok dengan Makiko, saat itu Naoki memutuskan untuk mengajak Makiko bertemu dengan kedua orang tuanya. Naoki meminta Makiko untuk upacara minum teh dan memperkenalkan diri dihadapan kedua orang tua Naoki. Superego pada diri Makiko terlihat saat Makiko mendengar Naoki memintanya untuk bertemu dengan kedua orangtua Naoki, Makiko

berusaha keras dan belajar dengan sungguh-sungguh cara membuat teh yang baik dan benar, Makiko berusaha keras agar ia dapat diterima oleh keluarga Naoki.

Youko :何か目的を持った時の姉の執念はすさまじいものがありました欲しいものに向かう姉は。手段も選ばないが努力も惜しまないその集中力と執着心は凡人には計り知れないものがあり他人や妹にも厳しいが自分自身にも人一倍厳しい。それが姉の信念でありポリシーだったのです。そんな姉の姿を見るにつけ姉にはかなわない自分にはマネできないそう妹は感じてしまうのでしたそして妹は悟ったのです姉は本気だ今までの恋愛とは違って本気で良川さんの一生を奪い取るつもりなのだ。それはまるで獲物を前にしたライオンのように真剣で威厳高い姿でさえあったのです。

Youko : *Nanika mokuteki wo motta toki no ane no shuunen hasusamajii mono ga arimashita hoshii mono ni mukau anew a. shudan mo erabanai ga doryouku mo oshimanai sono shuuchuuryoku to shuuchakushin wa bonjin niwa hakari shirenai mono ga ari tannin ya imouto nimo sibishii ga jibunshin nimo hitoichibaikibishii. Sorega ane no shinnen de ari porishii dattanodesu. Sonna ane no sugata wo miru ni tsuke ane niwa kanawanai jibun niwa mane dekinaisou imouto wa kanji teshimaunodeshitas soshite imouto wa satottanode anew a honkida ima madeno renai towa chigatte honkin de yoshikawasan no isshou wo ubai toru tsumorinanodato. Sorewa marude emono wo maeni shita raion no youni shinken de igentakai sugata desaeattanodesu.*

Youko : Kakak yang mengerikan jika terosebsi dengan suatu hal, dan harus mendapatkan apa yang ia inginkan.walaupun ia tidak memilih sama sekali, dan tidak berusaha sedikitpun, keinginannya itu adalah hal yang tidak terelakkan baginya bahkan pada orang lain maupun oleh adiknya sendiri. itu adalah peraturan kakak. Sang adik yang paham kakaknya yang bahkan mengurus diri sendiri tidak bisa,tetapi kali ini sang adik mengerti bahwa sang kakak serius dan tidak pernah seromantis itu selama yang ia alami. Ini berarti kakak akan memilih hidup dengan yoshikawa sepenuhnya. itu sama seriusnya seperti singa, seolah-olah ada mangsa didepannya.

(Episode 3, 26:56-28:28)

Dari kutipan diatas id pada diri Makiko masih mendominasi, dan akhirnya superego mendorong Makiko untuk berusaha lebih lagi tanpa bantuan

dari siapapun. Kali ini ia tidak dibantu oleh adiknya, Makiko berusaha keras agar ia dapat diterima oleh keluarga Naoki dan memberikan kesan yang baik. Saat bertemu dengan keluarga Naoki, sifat Makiko berubah sangat lembut, sopan dan santun.

- Ayah Naoki : ねえ榎子さん。あなたはもし誰かと所帯を持った場合おかあ様のように家庭に入るおつもりですか？
- Naoki : ちょっと父さんいきなり何聞いてんだよ。ごめんね榎子さん...その質問には答えなくても。
- Ibu Naoki : 直紀大切なことよ。ねえ榎子さんどうお考えかしら。母さんまで...
- Naoki : 榎子さんが仕事を辞めるわけないだろ。僕はそんなこと望んでないよ。
- Makiko : 私仕事は辞めますわ。
- Ayah Naoki : *Nee makikosan. Anata wa moshi dareka to shotai wo motta baai okaasama no youni katei ni hairu osumori desuka?*
- Naoki : *Chotto chichisan ikinari nani maitendayo. Gommenne makikosan... sono shitsumon niwa kotaenakutemo.*
- Ibu Naoki : *Naoki taisetsuna kotoyo. Nee makikosan dou kangaekashira.hahasanmade.*
- Naoki : *Makikosan ga shigoto wo yameruwakenaidaro. Boku wa sonna koto nozondenaiyo.*
- Makiko : *Watashi shigoto wa yamemasuwa.*
- Ayah Naoki : Hei Makiko, jika kamu sedang menunggu dirumah seseorang, apakah kamu akan menjadi ibu rumah tangga seperti ibumu ?
- Naoki : Eh tunggu ayah, kenapa tiba-tiba menanyakan itu?.maaf ya Makiko. Pertanyaan itu tidak perlu dijawab.
- Ibu Naoki : Naoki it tidak apa-apa. Nah bagaimana menurutmu, sampai seperti ibumu.
- Naoki : Makiko tidak harus berhenti bekerja juga kan. Saya tidak meminta begitu.
- Makiko : Saya, akan berhenti bekerja.

(Episode 4, 30:54-31:29)

Pada kutipan diatas terlihat superego pada diri Makiko berkerja, ia menjadi wanita yang anggun dan berbicara dengan lemah lembut dihadapan kedua orang tua Naoki. Makiko juga rela melepaskan pekerjaannya jika ia sudah

menikah nanti. Setelah keduanya merasa cocok Naoki memutuskan untuk menikah dengan Makiko. Dan setelah menikah Makiko dikenalkan oleh keluarga besar Yoshikawa. Makiko banyak belajar dari sang ibu bagaimana cara menghadapi orang yang tidak menyukainya. Saat itu Haruko berpesan pada Makiko apapun yang terjadi ia harus tetap tersenyum.

Haruko : おねえちゃん。
 Makiko : ん？
 Haruko : お手伝いできることがあったらいいね。それから何があ
 ってもほほ笑み返し... でね。
 Makiko : 大丈夫よママ。

 Haruko : *Oneechan.*
 Makiko : *Eng?*
 Haruko : *Otetsudai dekiru koto ga attara ittene. sorekara nani ga attemo
 hoho emigaeshi..dene.*
 Makiko : *Daijoubuyo mama.*

 Haruko : Kakak.
 Makiko : Iya.
 Haruko : Jika ada sesuatu katakan pada ku, aku akan membantu mu dan
 apapun yang terjadi kamu harus tetap tersenyum.
 Makiko : Baik, mama.

(Episode 8, 24:39-24:48)

Saat bibi Naoki telah tiba, Naoki memperkenalkan Makiko kepada bibinya. Dan setelah dikenalkan, bibi Naoki merasa tidak menyukai Makiko. Hal itu dapat dilihat dari perkataan sang bibi kepada Makiko.

Bibi : 槇子さん。
 Makiko : はい。
 Bibi : 私先ほどからず?とあなたのこと拝見してましたの。あなた
 随分と賢くしっかりしたお嬢様でいらっしゃるのね。
 Makiko : おそれいます美恵子お婆様。
 Bibi : ホントに驚いたわ。直紀は恐ろしく面の皮の厚い嫁をもら
 ったものね。あなたがこの良川家に嫁いだ真の狙いは何かし
 ら? やっぱり一番の目的はこの家の資産でしょ?
 Makiko : まあお婆様良川家の資産には私全く興味がありませんわ。

- Bibi :ウソおっしやい！地獄で舌を抜かれますよ。
 Makiko :本当ですだってこちらの資産どれもこれも大したことございませんもの。
- Bibi : *Makikosan.*
 Makiko : *Hai.*
 Bibi : *Watashi sakihodokarazu? tto anata no koto haikenshitemashitano. anata zuibun to kashikokushikkarishita ojousama de irassharunone.*
 Makiko : *Osoreirimasu mieko obasama.*
 Bibi : *Hontoni odoroitawa. naoki wa osoroshiku tsura no kawa no atsui yome wo morattamonone. anata ga kono yoshikawake ni totsuida makoto no nerai wa nanikashira? yappari ichiban no mokuteki wa kono ie no shisan desho?*
 Makiko : *Maa obasama yoshikawake no shikan niwa watashi mattaku kyoumi ga arimasen.*
 Bibi : *Uso osshai! jigoku de shita wo nukaremasuyo.*
 Makiko : *Hontou desu date kochira no shisan doremo koremo taishita koto gozaimasen.*
- Bibi : Makiko.
 Makiko : Iya.
 Bibi : Saya sudah lama memperhatikanmu belakangan ini, kamu sungguh pintar dan sangat berkelas.
 Makiko : Terimakasih bibi Mieko.
 Bibi : Saya sangat terkejut. kalau Naoki menikahi wanita yang sangat kurus.sebenarnya apa alasan mu menikahi keluarga Yoshikawa. Aku mempertaruhkan masa depan keluarga ini.
 Makiko : Aduh bibi.. saya sama sekali tidak tertarik dengan masa depan keluarga ini.
 Bibi : Pembohong. Iblis akan mengambil lidah mu di neraka.
 Makiko : Itu benar, karena masa depan keluarga ini bukanlah masalah yang besar.

(Episode 8, 33:59-35:10)



3.10. Makiko tersenyum dan mencoba untuk sabar

Dari kutipan diatas terlihat id Makiko yang ingin marah, namun ego menahannya dan superego dalam diri Makiko menahannya agar dia tidak marah kepada bibi Naoki yang sudah menjelek-jelekkkan Makiko. Walaupun Makiko sangat ingin marah (id) namun Makiko tetap berusaha untuk tersenyum dan menahan marahnya itu (superego) semua itu Makiko lakukan agar keluarga Yoshikawa terkesan dengan sifat sabar yang dimiliki Makiko.

Saat Makiko berlibur bersama keluarganya dan juga Naoki, di depan Naoki sifat Makiko berubah menjadi sangat baik dan tidak egois. Hal ini ditunjukkan pada kutipan berikut:



Gambar 3.11. anak kecil menangis menyingkakan cheesecake



Gambar 3.12. Naoki meminta Makiko dan Youko memberikan cheesecake kepada anak kecil itu



Gamar 3.13. Makiko memberikan cheesecake kepada anak kecil

- Naoki : 槇ちゃん容子ちゃんそのチーズケーキあの子に譲ってあげないかな？
- Youko : あの直紀さん私どうしてもチーズケーキが食べたいんです。
- Makiko : 何いってるの？容子大人げないこといって。あんなに泣いてるのにかわいそうでしょ。大丈夫よ直紀さん容子には違う店のやつ買ってあげるから。譲ってあげましょ。
- Naoki : うんごめんね。
- Makiko : よかったらこれどうぞ。
- Ibu : でも並ばれてたんですよね？
- Makiko : いいんですよ,はい。
- Naoki : *Makichan youkochan sono chiizukeeki ano ko ni yuzutte agenaikan?*
- Youko : *Ano naokisan watashi doushitemo chiizukeeki ga tabetaidesu.*
- Makiko : *Nani itteruno? Youko otongenai koto itte. Annani naiterunoni kawasoudesho. Daijoubuyo naokisan youko niwa chigau mise no yatsu katte agerukara. Yuzutte agemasho.*
- Naoki : *Un gommenne.*
- Makiko : *Yokattara kore douzo.*
- Ibu : *Demo narabaretetandesuyone?*
- Makiko : *Iindesuyo, hai.*
- Naoki : Makichan, Youkochan, kalau *cheesecake* ini kita berikan kepada anak itu bagaimana?
- Youko : Hmm..Naokichan. bagaimanapun saya ingin makan *cheesecake* itu.
- Makiko : Kamu bicara apa?..Youko, kamu tidak bisa dewasa. Akan menyedihkan kalau kamu menangis seperti itu. tidak apa-apa. Akan aku belikan untu Youko ditoko yang berbeda. Serahkan saja padaku.
- Naoki : Maaf ya.
- Makiko : Baiklah. Ini silahkan.
- Wanita : Tapi kamu sudah mengantri.
- Makiko : Tidak apa-apa.

(Episode 9, 23:11-23-41)

Dari kutipan diatas terlihat superego Makiko saat memberikan *cheesecake* kepada ibu dan anaknya. Superego mampu mengalahkan id nya, keinginanya untuk memakan *cheesecake* hingga Makiko rela mengantri lama dan ketika ia ingin memakannya, Naoki melihat seorang anak kecil menangis menginginkan *cheesecake* itu kepada ibunya. Naoki meminta kepada Makiko dan

Youko untuk memberikan *cheesecake* kepada anak kecil itu. Lalu superego terus mendorong Makiko untuk memeberikan *cheesecake* kepada anak tersebut, walau dengan berat hati Makiko memberiya.

BAB 4

PENUTUP

4.1 Simpulan

Berdasarkan data yang telah diperoleh dari analisis pada bab sebelumnya, dapat ditarik simpulan pada drama *Seigi no Mikata* memiliki tema mayor dan minor. Tema mayor yang ada pada drama *Seigi no Mikata* yaitu tema keegoisan Nakata Makiko, sedangkan pada tema minor yaitu terdapat tema percintaan, tema kejahatan Makiko, dan tema pantang menyerah.

Dalam drama *Seigi no Mikata* memiliki dua tokoh utama yaitu Nakata Makiko dan Nakata Youko. Tokoh Makiko dan Youko memiliki intensitas kemunculan paling banyak di dalam cerita serta kehadirannya berpengaruh terhadap jalannya cerita secara keseluruhan, sedangkan tokoh tambahan yang terdapat pada drama *Seigi no Mikata* adalah Nakata Goro, Nakata Haruko, Yoshikawa Naoki, dan Okamoto Riku. Melalui metode dramatik tokoh Makiko digambarkan sebagai orang yang egois, rakus, jahat, pandai berbohong, cantik cerdas dan pemberani. Melalui teknik dramatik pada tokoh Nakata Youko digambarkan sebagai orang yang tidak pandai, namun Youko memiliki hati yang baik, bijaksana dan patuh, serta rajin.

Latar tempat yang digunakan dalam drama *Seigi no Mikata* adalah distrik Aoba-ku kota Yokohama, rumah, kantor, restoran dan pantai. Latar waktu pada drama *Seigi no Mikata* ini terjadi pada zaman modern, tanggal 5 Agustus 2008, 14

Juli 2008. Selanjutnya latar sosial dalam drama *Seigi no Mikata* adalah keluarga dari Nakata merupakan golongan menengah keatas.

Alur yang digunakan pada drama ini adalah campuran. Karena pada drama *Seigi no Mikata* terdapat kilas balik cerita saat Makiko jatuh cinta kepada pelatih klub tenis di sekolah Youko. Kemudian konflik muncul saat Makiko jatuh cinta kepada Naoki, dan setelah Makiko berhasil menaklukkan hati Naoki mereka akhirnya menikah, saat menikah konflik terus muncul pada Makiko dan Naoki, terlebih Naoki mulai mengetahui sifat asli dari Makiko. Tahap klimaks muncul saat Makiko memilih pulang kerumah orangtuanya dan memutuskan untuk tidak berbicara pada Naoki. Tahap penyelesaian saat Naoki memilih untuk bercerai dengan Makiko namun hal itu diurungkan oleh Naoki lantaran Makiko sedang mengandung anak Naoki dan mereka hidup berbahagia. Selanjutnya sudut pandang yang digunakan dalam drama ini adalah sudut pandang orang pertama.

Berikutnya adalah hasil analisis menggunakan teori struktur kepribadian Sigmund Freud. Ada dua fase yang dimiliki tokoh Makiko yaitu 1) fase ketika id nya dominan dan 2) fase ketika akhirnya superego berhasil mengalahkan dominasi id. Berikut adalah uraian dua fase tersebut.

- 1) Pada awal cerita id pada diri Makiko terlihat sangat mendominasi, id pada diri Makiko muncul saat Makiko menginginkan Naoki untuk menjadi kekasihnya. Makiko selalu ingin mencari tahu tentang Naoki. Walaupun saat itu *ego* Makiko menahannya untuk bersikap lebih agresif. Dan untuk memenuhi idnya, Makiko meminta bantuan Youko untuk mencari tahu

tentang hal-hal yang ada pada diri Naoki. Contoh lain adalah ketika Makiko mengetahui bahwa Naoki akan menonton konser musik klasik. Saat itu Makiko meminta Youko untuk dicarikan tiket dengan nomor kursi tepat disamping Naoki. Hal itu Makiko lakukan agar Naoki dapat melihat kecantikan wajahnya. Id masih mendominasi pada diri Makiko, saat Makiko tetap ingin berusaha untuk mendapatkan hati Naoki. Makiko tidak ingin menyerah sampai ia mendapatkan apa yang ia mau. Id masih mendominasi pada kepribadian Makiko, saat Makiko tetap berusaha untuk mendapatkan Naoki. Id juga muncul saat Makiko di ajak oleh Naoki untuk berkunjung kerumahnya dan dikenalkan dengan orangtua Naoki. Saat itu, Makiko melakukan berbagai usaha agar ia dapat diterima oleh keluarga Naoki.

- 2) Fase superego muncul pada diri Makiko dan lebih dominan dari pada id saat ia sudah dekat dengan Naoki. Sebagai contoh adalah ketika Makiko belajar dengan giat tentang cara membuat teh yang baik dan benar. Makiko mulai berusaha melakukan semuanya sendiri tanpa bantuan dari siapapun. Selain itu, ketika Makiko bertemu dengan orang tua Naoki sifat Makiko berubah menjadi lemah lembut dan sopan. Superego menjadi lebih dominan dari pada id ketika Makiko sudah menjadi istri Naoki. Ketika dikenalkan oleh keluarga Yoshikawa, Makiko tetap tersenyum dan bisa menahan amarahnya saat bibi Naoki merendahkan Makiko. Contoh lain adalah ketika Makiko melihat seorang anak kecil yang menangis karena kehabisan *cheesecake*. Pada saat itu, walaupun

Makiko sangat menginginkan *cheesecake* namun ia rela memberikan kue nya kepada anak kecil yang menangis karena permintaan dari Naoki.

Meskipun pada awal cerita ia terlihat sangat mempengaruhi kepribadian tokoh Makiko diberbagai cerita akan tetapi superego lebih dominan dalam pembentukan kepribadian Makiko. Selain itu pada akhir cerita juga superego muncul dan membuat Makiko menjadi orang yang lebih baik dari pada sebelumnya.

Melalui drama *Seigi no Mikata* juga dapat dipahami bahwa kepribadian seseorang dapat berubah dalam suatu kejadian atau peristiwa yang dialaminya. Selain itu drama *Seigi no Mikata* juga mengajarkan penonton bahwa kita hidup harus saling menghormati, sayang kepada keluarga dan tidak mudah menyerah dalam kondisi apapun.

4.2 Saran

Pada penelitian ini, peneliti hanya terfokus pada unsur intrinsik dan struktur kepribadian tokoh Nakata Makiko. Peneliti berharap pada penelitian berikutnya dapat dikembangkan dengan menggunakan teori ahli wahana untuk meneliti perbandingan *manga* dan drama *Seigi no Mikata*.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminuddin. 1987. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung : Sinar Baru.
- Alwisol. 2014. *Psikologi Kepribadian*. Malang : UMM PRESS.
- Andini, Annisa Rizqi. 2017. Struktur Kepribadian Tokoh Utama Dalam Cerpen “The Silence” Karya Haruki Murakami: Kajian Psikoanalisis. Semarang: Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro.
- Jabrohim. 1984. *Teori Penelitian Sastra*. Yogyakarta : Pustaka pelajar.
- Minderop, Albertine. 2010. *Psikologi Sastra : Karya Sastra, Metode, Teori, dan Contoh Kasus*. Jakarta : Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2009. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Shinta, Maharani Katarina. 2012. Konsep Tatema-e-Honne yang Tercermin Pada Tokoh Nakata Makiko Dalam Drama Seigi no Mikata Karya Sutradara Satoru Nakajima. Malang: Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Brawijaya.
- Teeuw, A. 1984. *Sastra dan Ilmu Sastra*. Jakarta : Pustaka Jaya.
- Walgito, Bimo. 1997. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Wellek, Rene dan Austin Werren. 1973. *Teori Kesusastraan*. Jakarta : Gramedia.
- Yakemeam, Edoard Baweh. 2013. *Kepribadian Tokoh Utama Antagonis dalam Film “마이웨이” (My Way): Kajian Psikoanalisis Sigmund Freud*. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Budaya Universitas Gadjah Mada.
- <http://kissasian.com/Drama/Seigi-no-Mikata>: (diakses pada tanggal 5 Desember 2010 pukul 22:30)
- https://id.wikipedia.org/wiki/Seigi_no_Mikata (diakses pada tanggal 2 November 2016 pukul 08:00)

要旨

本論文の題名は「中島悟監督に作成された正義の味方というドラマにおける中田槿子の人格構造」である。この題名を選んだ理由はドラマに中田槿子は悪賢い性格を持つから人格構造の面から研究したい。本論文の目的はドラマに存在する内的構造であるテーマ、登場人物とその性格描写、プロット、場面背景、視点と言付けを明らかにすることである。それに、中田槿子の人格構造も明らかにすることである。データを得る方法として、筆者は文学研究という研究方法を使い、分析する方法は構造的と文学・心理学的なアプローチを使った。

本研究の主なデータは中島悟監督が 2008 年に作成された 10 挿話の正義の味方というドラマである。参考として使用された本は Burhan Nurgiyantoro が作成した「Teori Pengkajian Fiksi」の本、Alwisol が作成した「Psikologi Kepribadian」の本、Albertine Minderop が作成した「Psikologi Sastra Karya Sastra, Metode, Teori, dan Contoh Kasus」の本である。

ドラマの構造の分析の結果、正義の味方には2つのテーマを持ち、それはメジャーとマイナーのテーマである。メジャーのテーマは中田槿子の我儘である。マイナーのテーマは恋愛話、槿子の悪事とあきらめないことのテーマである。主人公は槿子である。槿子は美しく、知的で勇敢である。しかし、彼女には、利己的で、貪欲で、邪悪で、嘘をついている人物で、妹を圧迫するのが好きである。それで、槿子は不評のキャラクターを持っているので、その槿子の性格から視聴者の反感が発生するから、アンタゴニストだと思った。槿子も丸い姿と知られている、なぜならスマートで勇敢なような肯定的な特性も持っているが、槿子も悪い性格を持つからである。それに槿子は数字が発展していくと思った。彼女の性格は少しずつ発展していて、直紀と出会ったときから槿子の性格が変わっていくからであ

る。他の主人公は中田容子である。ドラマに影響を与える追加人物として槇子と容子の父である中田五郎、母の中田春子、直紀と陸がいる。

このドラマのプロットは混合プロットである。正義の味方に使用された場所の背景は日本の青葉区横浜町、家、事務所、レストランと海岸である。時間の背景は現代の時代である、パソコン、冷蔵庫、スマホなどの現代時の技術を作用しているからである。他に槇子の結婚する日は 2008 年 8 月 5 日、五郎の誕生日は 2008 年 7 月 14 日であるから現代の時代である。社会の背景は中田の家族は結構お金持ちの家族であることが分かっている。ドラマの視点は筆者が登場人物としての視点だから、一人称視点である。次は、シグマント・フロイトの人格構造の理論を用いた分析の結果である。マキコには、2 つのフェーズを持っている。1) イドーが支配的なフェーズと 2) 超自我がイドーの支配を最終的に克服したフェーズである。以下に 2 つのフェーズについて説明する。

1) ドラマの初めに槇子のイドーは強く支配すると見られる、このイドーは槇子が直紀を彼女の恋人にしてほしい時に現れる。そして、彼女のイドーを果たすために、槇子は、直紀のことについて調べるために容子に助けを求める。もう一つの例は、直紀がクラシックコンサート音楽を観ることをマキコが知ったときである。その時、槇子は直紀の隣にある座席に座りたかったから、容子に直紀の隣にある座席番号のチケットを探すと頼んだ。槇子がそれをした理由は、直紀に近くいたら、直紀は槇子の顔の美しさを見ることができるからである。槇子は直紀の両親に紹介されたときにも、槇子のイドーが現れた。その時、槇子は直紀の家族に歓迎できるように様々な努力をした。

超自我はイドーより支配的なフェーズは槇子が直紀の近くにいるときに現れ始める。一例は、お茶を作る方法を勉強したときである。槇子は誰の

助けも頼まずに自分ですべてのことをやろうとし始める。さらに、槇子が直紀の両親に会うと、槇子の性質は穏やかで礼儀正しいものになる。槇子が直紀の妻になったとき超自我はイドーよりも支配的になる。良川の家族に紹介されたとき、直紀の叔母が槇子を劣化させるとき、槇子は笑顔で怒りに抵抗することができる。もう一つの例は、チーズケーキを食べたくて泣いている子供を見たときである。その瞬間、槇子はチーズケーキを食べたいが彼女はその子供にケーキをやる。

「正義の味方」を通して、人の人格は起こった出来事と事件により変わることができると分かった。「正義の味方」に登場する人物が起こった事件で、最初は利己的だが恋愛のおかげで良い人格に変わる。他には、「正義の味方」は視聴者に「人生には相互尊重が必要」、「家族への愛は重要」、「夢を達成するために諦めないこと」などの言付けを伝える。